

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE-KECAMATAN DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Siscahayani
NIM. 04101241036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 April 2011

Pembimbing I



Setya Raharja, M.Pd
NIP. 196511101997021001

Pembimbing II



Prof. Dr. Suharsimi Arikunto
NIP. 130177411

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siscahayani

NIM : 04101241036

Prodi : Manajemen Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Yang menyatakan,



Siscahayani
NIM. 04101241036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Mei 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Setya Raharja, M.Pd	Ketua Penguji		24-5-2011
MD. Niron, M.Pd	Sekretaris Penguji		27-5-2011
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd	Penguji Utama		19-5-2011
Prof. Dr. Suharsimi A	Penguji Pendamping		20-5-2011

Yogyakarta, 24 Juni 2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum
195502051981031004

MOTTO

.....”Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Terjemahan Q.S.Al Mujadalah :11)

Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, Ia bagai matahari yang menerangi orang lain, Sedangkan Ia sendiripun bercahaya, Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, Ia sendiripun harum (Al- Ghazali)

PERSEMBAHAN

☞ *Almamaterku Tercinta UNY*

☞ *Bapak dan Ibuiku tercinta sebagai tanda baktiku.*

☞ *Kepada mbak-mbakku, masku dan ponakanku*

☞ *Nusa, Bangsa dan Agamaiku .*

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Oleh
Siscahayani
NIM. 04101241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP N se-Kecamatan Depok Sleman, (2) pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP N se-Kecamatan Depok Sleman, (3) evaluasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP N se-Kecamatan Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan model analisis induktif, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Subyek penelitian ini adalah 3 (tiga) orang kepala sekolah, 4 (empat) wakil kepala sekolah urusan kurikulum, dan 5 (lima) guru mata pelajaran bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis induktif, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman meliputi; Merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengembangkan materi ajar, menyusun silabus, dan mengembangkan instrumen penilaian. Guru SMP Negeri 1 Depok tidak mengalami kesulitan, tetapi guru SMP Negeri 2, 4 dan 5 masih mengalami kesulitan dalam menyusun silabus. Guru terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa. (2) Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok, mencakup tiga komponen pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *life skill* dan *Contextual Teaching and learning* (CTL). Metode pembelajaran yang di gunakan memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, kreativitas, produktivitas, dan penampilan yang *njawani*. (3) Evaluasi kurikulum pada pembelajaran bahasa Jawa menggunakan jenis atau alat evaluasi berupa: penugasan untuk dikerjakan di sekolah/rumah baik individu maupun kelompok, kuis di berikan sebelum pelajaran dimulai, ulangan harian setelah menyelesaikan satu KD, ujian mid semester yang dilakukan di tiap tengah semester, ujian semester yang di laksanakan di akhir semester, ulangan blok, ujian praktek; praktek membawa acara, pidato dan mengenakan busana Jawa.

Kata kunci : *manajemen kurikulum, muatan lokal, bahasa Jawa*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun proposal skripsi ini tidak akan berhasil sebagaimana mestinya tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga dapat memperlancar kelangsungan studi penulis.
2. Bapak Sudiyono, M. Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah menyetujui dan memberikan perizinan melakukan penelitian.
3. Bapak Setya Raharja, M. Pd dan Ibu Prof. Dr. Suharsimi Arikunto selaku dosen pembimbing skripsi dan penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga penulisan skripsi ini selesai.

4. Bapak Dr. Ali Muhtadi, M. Pd selaku penguji utama, Ibu MD. Niron, M. Pd selaku sekretaris penguji yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan pada penelitian ini.
5. Bapak Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, serta guru bahasa Jawa SMP Negeri Se- Kecamatan Depok yang telah memberikan ijin dan bantuan untuk mengadakan penelitian skripsi dan telah berkenan meluangkan waktu untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, semangat dan motivasinya. Serta ponakanku yang selalu menghadirkan keceriaan. Terima kasih untuk setiap doa yang selalu dipanjatkan demi keberhasilan penulis. Aku sangat menyayangi kalian.
7. Para guru ngaji ku yang telah membimbing, memberikan semangat, menguatkan dan memberikan cintanya dengan sepenuh hati. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik Aamiin
8. Saudara-saudaraku dalam taman cinta dan ilmu “Roudhatul Jannah” yang saling melengkapi, menguatkan dan mencintai semoga kita senantiasa bersama di dunia dan bereuni di akherat.Aamiin.
9. Saudara-saudaraku para relawan dan adek-adek Sekolah Pintar Merapi, dari kalian kumenemukan banyak hikmah dan pelajaran. Bersama kalian ku merasakan indahnya kebersamaan. Semoga kelak kita juga bersama di syurga. Aamiin.

10. Saudara-saudara aktivis mahasiswa UNY, semoga ukhwah ini tetap terjaga sampai kita dipertemukan di surganya kelak amien. Tiada cinta seindah ukhuwah
11. Teman-teman MP “angkatan 2004 dan 2005” yang telah berbagi pengalaman, ilmu, tips & trik, referensi penelitian serta bersama-sama menjalani kuliah dan proses skripsi.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpah dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Pengertian Kurikulum.....	9
2. Manajemen Kurikulum.....	10
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	18
1. Konsep Dasar.....	18
2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	21
3. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	22
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis KTSP..	22

5. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis KTSP.....	24
C. Kurikulum Muatan Lokal Berdasar KTSP.....	26
1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal.....	28
2. Tujuan Kurikulum dan Pengajaran Muatan Lokal.....	29
3. Kedudukan Muatan Lokal.....	30
4. Ruang Lingkup.....	31
5. Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP.....	32
6. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal.....	41
7. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.....	44
8. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pembelajaran Muatan Lokal.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Definisi Operasional	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Analisis Data.....	59
H. Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Setting Penelitian.....	61
2. Deskripsi Informan Penelitian.....	68
3. Deskripsi Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Kisi-kisi Observasi.....	57
2. Tabel 2. Kisi-kisi studi Dokumentasi.....	59
3. Tabel 3. Kualifikasi Guru SMP N 1 Depok.....	62
4. Tabel 4. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa.....	89
5. Tabel 5. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa.....	98
6. Tabel 6. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan saat ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi telah berubah menjadi desentralisasi, yang menekankan pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang berpusat di pemerintahan kota dan kabupaten. Ini berarti kewenangan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak pemerintah kota dan kabupaten sehingga penyelenggaraan pendidikan akan diwarnai oleh kebijakan pemerintah daerah yang dituangkan dalam peraturan daerah. Oleh karena itu, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah, karena masing-masing mengembangkan kurikulum yang berbeda satu sama lain. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP.No.19 Tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP. SNP berfungsi sebagai pengikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah di berbagai wilayah dan daerah.

Menurut E.Mulyasa (2006:8) KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum

operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Kemudian beliau menambahkan, KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan wilayah daerah masing-masing, sesuai karakteristik masing-masing sekolah; serta sesuai kondisi, karakteristik dan kemampuan peserta didik. Untuk merealisasikan usaha tersebut menurut E. Mulyasa (2006:272), sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya, potensi daerah, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, maupun kebutuhan daerah serta minat dan kebutuhan peserta didik atau muatan lokal.

Dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0412/U/1987 Tanggal 11 Juli 1987 yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainnya di kaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu. Menurut Suharsimi Arikunto (1995:6), kurikulum muatan lokal adalah rencana pengajaran dengan bahan kajian dan bahan pelajaran yang ditetapkan di daerah, diambil dari dan disesuaikan dengan keadaan, kondisi lingkungan setempat, serta pembangunan daerah dan menurut E. Mulyasa (1999:5), kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah

masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum muatan lokal keberadaannya di Indonesia telah dikuatkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah dasar. Petunjuk pelaksanaan penerapan muatan lokal telah dijabarkan dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 173/C/Kep/M/87 Tanggal 7 Oktober 1987. Dalam kurikulum tahun 1994 muatan lokal diberlakukan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Muatan lokal yang diselenggarakan di Propinsi DIY adalah muatan lokal bahasa daerah (bahasa Jawa). Sesuai dengan Surat Edaran Gubernur DIY No. 434/437 Tanggal 3 Maret 2004 tentang penerapan muatan lokal bahasa Jawa, Surat Edaran Gubernur DIY No. 423.5/0912 Tahun 2005 tentang penerapan muatan lokal bahasa Jawa di SMP dan peraturan menteri No.22, 23, 24 tahun 2006 tentang bahasa Jawa diangkat sebagai muatan lokal. Bahasa Jawa sebagai muatan lokal yang wajib diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII, dan IX.

Menurut pengamatan peneliti di sekolah menengah pertama kecamatan Depok, ada sekolah yang sudah menerapkan bahasa Jawa yang harus digunakan di hari-hari tertentu, namun ada juga sekolah yang muridnya menganggap pelajaran bahasa Jawa kurang penting untuk dipelajari dibandingkan pelajaran lain. Seperti yang diungkapkan L. Sunoto (Suara Merdeka Senin, 30 Mei 2005) mata pelajaran (mapel) bahasa Jawa di sekolah oleh kalangan guru selama ini dirasa kurang

mendapatkan perhatian. Mapel bahasa Jawa kurang dihargai atau bahkan disepelkan karena hanya sebagai mapel muatan lokal (mulok) dalam kurikulum SD dan SLTP. Bahasa Jawa pun akhirnya hanya menjadi mata pelajaran komplementer, sekadar ada.

Lemahnya perhatian, penghargaan dan kebanggaan para peserta didik bahkan guru terhadap mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa dibutuhkan penanganan yang serius. Hal utama yang harus ditumbuhkan kepada peserta didik adalah rasa bangga ketika menggunakan bahasa Jawa, kebanggaan yang disertai dengan kebutuhan niscaya dapat mendorong kelestarian budaya Jawa. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat bahasa Jawa penting untuk dipelajari, sebagaimana bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Serta diperlukan kurikulum bahasa Jawa yang *kreatif* dan *inovatif* dengan manajemen yang baik yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum (evaluasi). Selain itu juga diperlukan desain dan prosedur evaluasi untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan baik berupa program, kurikulum, pembelajaran, kebijakan, manajemen, struktur organisasi sampai sumber daya penunjangnya.

Berdasarkan uraian diatas, selayaknya setiap perubahan kurikulum diantisipasi dan dipahami berbagai pihak. Hal ini dikarenakan dalam implementasi kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil peserta didik; bahkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah. Dengan KTSP guru diuntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka diuntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya baik tetapi juga mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu merancang interaksi yang harmonis antarkomponen sistem pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana *fun*, demokratis, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah menengah pertama kecamatan Depok, ada beberapa guru Bahasa Jawa yang belum mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merumuskan kompetensi dasar (KD) bahkan ada beberapa guru yang tidak membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, sekalipun membuat perencanaan tidak dijadikan pedoman saat mengajar hanya untuk memenuhi kewajiban administratif. Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan karena perencanaan yang baik akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan itu, diperlukan manajemen kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, serta kemandirian guru dan kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa. Karena bagaimana pun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya di sekolah, khususnya di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi peneliti di sekolah menengah pertama kecamatan Depok, ada beberapa guru bahasa Jawa yang belum mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merumuskan kompetensi dasar (KD).
2. Belum ada perhatian khusus dari guru dan orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa.
3. Mata pelajaran bahasa Jawa belum dihargai atau bahkan disepelekan karena hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam kurikulum SMP. Bahasa Jawa pun akhirnya hanya menjadi mata pelajaran komplementer, sekadar ada.
4. Belum tersedia fasilitas dan media yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa.
5. Banyak siswa yang menganggap pelajaran bahasa Jawa kurang penting untuk dipelajari di bandingkan pelajaran lain.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, mengingat kemampuan yang terbatas, maka penulis membatasi penelitian pada: *planning* (perencanaan), *implementing* (pelaksanaan) dan *evaluating* (penilaian kurikulum/evaluasi) kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP se-Kecamatan Depok Sleman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP se-Kecamatan Depok Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian sangat di tunjang oleh adanya tujuan penelitian yang di rumuskan dengan jelas. Disamping itu untuk menghindari kesesatan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP se-Kecamatan Depok Sleman

2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta
3. Mengetahui evaluasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP se-Kecamatan Depok Sleman

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan manajemen pendidikan khususnya mengenai manajemen kurikulum
2. Manfaat praktis
 - a. Sekolah

Melalui penelitian ini pihak sekolah akan mengetahui tentang gambaran yang terjadi di sekolah mengenai Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa dan dapat digunakan sebagai bahan dalam mengambil kebijakan

b. Pelaksana Kurikulum

Melalui penelitian ini pelaksana kurikulum akan mengetahui tentang gambaran yang terjadi di sekolah-sekolah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan pendidikan yang diambil oleh pemerintah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Oemar Hamalik (1994:18) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Isriati (2009:1) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Dakir (2004:2) di dalam bukunya yang berjudul perencanaan dan pengembangan kurikulum, memberikan definisi kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Manajemen Kurikulum

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:7) manajemen kurikulum adalah penerapan jenis kegiatan dan fungsi-fungsi manajemen dalam kurikulum. Menurut Hartati Sukirman, dkk (2009:26) manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam manajemen kurikulum menurut Suryosubroto (2007:10) kegiatan di titik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah penerapan jenis kegiatan dan fungsi-fungsi manajemen untuk memperlancar pencapain tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam kurikulum meliputi; Perencanaan kurikulum, Pelaksanaan kurikulum dan Pengevaluasian.

a. Perencanaan Kurikulum

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah karena menurut Oemar Hamalik (2008:135) perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan, kemudian

beliau menambahkan perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

Menurut Hadari Nawawi (1983:16) yang dikutip lagi oleh Abdul Majid (2006: 16), bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Pada hakikatnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain dari perencanaan yang baik akan menimbulkan kegiatan yang baik pula. Perencanaan merupakan satu kesinambungan sehingga suatu rencana menjadi titik tolak bagi rencana berikutnya.

Menurut Hartati Sukirman, dkk (2009:26) perencanaan kurikulum dibedakan menjadi dua, yakni di tingkat pusat dan yang dilaksanakan di sekolah. Perencanaan tingkat pusat, meliputi: tujuan pendidikan, bahan pelajaran, dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan perencanaan tingkat pusat sekolah menyusun rencana kegiatan sekolah terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut antara lain: merencanakan program tahunan, rencana program semester, rencana persiapan mengajar atau satuan pelajaran, jadwal pelajaran sekolah, dan sebagainya.

Sejalan dengan yang di sampaikan Suharsimi Arikunto (2000:7) perencanaan kurikulum sekolah menengah sebagian besar dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat pusat. Ini bukan berarti bahwa di tingkat sekolah tidak ada pengembangan kurikulum lebih lanjut.

Perencanaan kurikulum sekolah menengah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tingkat pusat biasanya meliputi:

- 1) Penyusunan kurikulum dan kelengkapan pedoman yang terdiri atas:

Ketentuan-ketentuan pokok, garis-garis besar program pengajaran, dan pedoman pelaksanaan kurikulum.

- 2) Pedoman-pedoman teknis pelaksanaan kurikulum antara lain: pedoman penyusunan kalender pendidikan, pedoman penyusunan program pengajaran, pedoman penyusunan satuan acara pengajaran, pembagian tugas guru, dan penyusunan jadwal pelajaran.

Perencanaan yang dilakukan di tingkat sekolah terutama adalah penyusunan rencana pelaksanaan kurikulum tersebut, seperti penyusunan kalender pendidikan untuk setiap tahun ajaran, yang memuat antara lain:

- a) Permulaan dan akhir tahun ajaran
- b) Penerimaan siswa baru dan persiapan tahun ajaran
- c) Kegiatan pada hari-hari pertama masuk sekolah
- d) Hari hari belajar efektif
- e) Hari-hari libur (umum&khusus)
- f) Semesteran, dan ujian akhir

Tahap perencanaan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal yaitu: Menyusun program semester, Penjabaran dan penyesuaian dengan KTSP, Menyusun persiapan mengajar dengan memperhatikan; Karakteristik dan kemampuan awal siswa serta perumusan rencana pembelajaran

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang sering juga disebut dengan implementasi kurikulum, menurut Munir (2008:36), merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses transformasi pembelajaran, pengajar merupakan pelaksana (implementator). Peran pengajar dalam hal ini meliputi tentang: Pembagian tugas antara pengajar dan tenaga kependidikan, membuat silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan memberikan umpan balik (*feed back*). Menurut Hartati Sukirman, dkk (2009:27) pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan penutupan.

Dalam pelaksanaan kurikulum menurut Suharsimi Arikunto (2000:8) tugas guru adalah mengkaji kurikulum tersebut melalui kegiatan perseorangan atau kelompok. Dengan demikian guru dan kepala sekolah memahami kurikulum tersebut sebelum dilaksanakan.

Dari uraian di atas pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan penutupan.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Evaluasi kurikulum menurut Munir (2008:106) adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum sekaligus menentukan kelemahan yang

ada pada proses tersebut untuk di perbaiki. Evaluasi kurikulum di lakukan pada semua komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri.

Evaluasi kurikulum bermacam-macam tujuannya, yang paling penting menurut Nasution (2006:88) adalah mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang di tentukan, menilai efektivitas kurikulum, dan menentukan faktor biaya, waktu, serta tingkat keberhasilan kurikulum. Menurut Hartati Sukirman, dkk (2009:27) evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari prestasi atau hasil yang telah dikuasai siswa, yang pada akhirnya diarahkan untuk mengkaji seberapa jauh kurikulum telah di laksanakan.

Menurut Wina Sanjaya (2009:342) terdapat sejumlah kriteria untuk mengevaluasi kurikulum.

- 1) Apakah tujuan setiap mata pelajaran itu berhubungan dan diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yang bersangkutan?
- 2) Apakah tujuan itu mudah di dipahami oleh setiap guru?
- 3) Apakah tujuan yang dirumuskan dalam dokumen itu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?
- 4) Apakah isi kurikulum sesuai atau dapat mendukung pencapaian tujuan seperti yang telah di tetapkan?
- 5) Apakah isi atau materi kurikulum sesuai dengan pandangan-pandangan atau penemuan-penemuan yang mutakhir?
- 6) Apakah isi kurikulum sesuai dengan pengalaman dan karakteristik lingkungan di mana anak tinggal?

- 7) Apakah urutan isi kurikulum sesuai karakteristik isi atau materi kurikulum?
- 8) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan sesuai dan dapat mendukung untuk keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan?
- 9) Apakah strategi pembelajaran yang di usulkan dapat mendorong aktivitas dan minat siswa untuk belajar?
- 10) Bagaimana keterbacaan guru terhadap pedoman pelaksanaan strategi pembelajaran yang direncanakan?
- 11) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan dapat mendorong kreativitas guru?
- 12) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?
- 13) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia?
- 14) Apakah program evaluasi relevan dengan tujuan yang ingin dicapai?
- 15) Apakah evaluasi diprogramkan untuk mencapai fungsi evaluasi baik sebagai formatif maupun fungsi sumatif?
- 16) Apakah program evaluasi yang direncanakan mudah dibaca dan dipahami oleh guru?
- 17) Apakah program evaluasi mencakup semua aspek perubahan perilaku?
- 18) Apakah implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan program yang direncanakan?
- 19) Sejauh mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

20) Apakah secara keseluruhan implementasi kurikulum dianggap efektif dan efisien?

Di bawah ini diuraikan secara singkat dua jenis evaluasi yaitu, evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pengajaran.

1) Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:9) evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah di capai siswa. Menurut Suryosubroto (2002:53) evaluasi hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar adalah:

- a) Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki.
- b) Memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilannya dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.
- c) Menentukan nilai hasil belajar siswa yang antara lain di butuhkan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan siswa.

2) Evaluasi Program Pengajaran

Menurut Suharsimi Arikunto (1999:290) evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program dan Soetjipto&Raflis Kosasi (2004:146-164) mengungkapkan evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan tersebut. Tingkat keberhasilan program diukur dengan membandingkan hasil dengan target yang dirumuskan dalam rencana. Hasil perbandingan ini menunjukkan tingkat efektivitas program.

Menurut Farida Yusuf Tayipnapi (2000:9) ketika mengevaluasi suatu program, informasi dikumpulkan secara teratur bagaimana program itu berjalan dan dampak yang mungkin terjadi. Informasi yang dikumpulkan digunakan untuk membuat keputusan tentang program itu. Misalnya bagaimana memperbaiki program, diperluas atau dihentikan.

Guru perlu mempelajari evaluasi program karena dua alasan. Pertama, evaluasi program memberikan balikan tentang hasil kerjanya, sehingga berdasarkan itu ia dapat memperbaiki unjuk kerjanya. Kedua, evaluasi program merupakan bentuk pertanggungjawaban guru atas tugas yang dibebankan sekolah dan masyarakat padanya.

Sasaran evaluasi program dapat diidentifikasi dengan model masukan-proses-pengeluaran. Siswa yang mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan mentah yang akan diolah melalui proses pengajaran. Siswa ini memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri, yang nantinya banyak

mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Di samping itu, ada masukan lain yang juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, yaitu masukan instrumental dan masukan lingkungan. Termasuk masukan instrumental adalah: guru, materi/kurikulum, metode mengajar, dan sarana pendidikan dan masukan lingkungan adalah teman bermain, keluarga, dan kelompok masyarakat lainnya. Siswa yang sudah melampaui proses transformasi merupakan keluaran sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang di lakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan tersebut.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Konsep Dasar

Mulai tahun pelajaran baru 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membuat kebijakan kurikulum 2006 atau disebut KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial masyarakat budaya setempat dan karakteristik peserta didik. Hal yang sama dikemukakan oleh puskur (2002) pengertian KTSP didefinisikan sebagai kurikulum operasional dilaksanakan dan di susun oleh masing-masing satuan pendidikan. Salah satu prinsip pengembangan KTSP diantaranya kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang terpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa KTSP adalah kurikulum operasioal yang di susun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2009:128) beberapa hal yang berhubungan dengan makna kurikulum operasional. Pertama, sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembanganya, KTSP tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional. Artinya, walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja; sedangkan yang menjadi rujukan pengembanganya itu sendiri ditentukan oleh pemerintah. Kedua, sebagai kurikulum operasional, para pengembang KTSP, di tuntut dan harus memperhatikan ciri khas kedaerahan, sesuai dengan bunyi undang-undang No.20 Tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik Ketiga, sebagai kurikulum operasional, para pengembangan kurikulum di daerah memiliki keleluasaan dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran dalam menentukan evaluasi yang dilakuakn termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan dan kapan suatu topik materi harus dipelajari siswa agar kompetensi dasar yang telah ditentukan dapat tercapai.

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Pada dasarnya prinsip pengembangan KTSP adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - a) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
 - b) Menyeluruh dan berkesinambungan
 - c) Belajar sepanjang hayat
 - d) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, KTSP sangat relevan dengan konsep desentralisasi pendidikan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan konsep manajemen berbasis sekolah. Pemerintah lebih leluasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah bersama komite sekolah diberi otonomi menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut E. Mulyasa (2007:22) secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong

sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Seperti yang kita ketahui, menurut Wina Sanjaya (2009:132) dalam model pengelolaan kurikulum yang sentralistik seperti kurikulum-kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia seluruh keputusan pengembangan kurikulum diatur dan ditentukan secara terpusat. Sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan secara nasional hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum itu sendiri. Tidak demikian dengan KTSP, sesuai dengan otonominya, KTSP memberikan kesempatan pada sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di setiap satuan pendidikan akan menjadi lebih bermakna untuk mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna mengembangkan potensi daerahnya.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah:

- a. Meningkatkan mutu Pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

3. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut E. Mulyasa (2007:29) karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga

kependidikan, serta system penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi kepemimpinan yang demokratis, serta tim kerja yang kompak dan transparan.

Menurut Wina Sanjaya (2009:130) Karakteristik KTSP yakni: dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu, KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu, KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah dan KTSP merupakan kurikulum teknologis.

Dilihat dari karakteristik diatas, maka KTSP adalah kurikulum yang memuat semua unsur desain kurikulum. Namun demikian, walaupun semua unsur desain mewarnai KTSP, akan tetapi desain KTSP sebagai desain kurikulum berorientasi pada pengembangan disiplin ilmu atau desain kurikulum subjek akademis tampak lebih dominan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut E. Mulyasa (2007:212) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Masnur Muslich (2007:45) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus

dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Agar guru dapat membuat RPP yang efektif, dan berhasil guna, di tuntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakekat, fungsi, prinsip, dan prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran. Menurut E.Mulyasa (2007:213) rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan.

b. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran.

c. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

5. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Wina Sanjaya (2009:296) pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Menurut Munir (2008:152) pembelajaran adalah proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu, bukan proses pengungkapan ilmu semata. Peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran pribadi yang dilaluinya. Dalam proses pembelajaran pada diri peserta didik harus ditanamkan rasa percaya diri dan rasa mampu (bisa melakukan sesuatu), berguna (bisa menyumbangkan sesuatu), memiliki (menjadi bagian dari masyarakat dan memiliki hubungan dengan orang dewasa yang saling menyayangi) dan berdaya (memiliki kendali atas masa depannya sendiri). Menurut E. Mulyasa (2007:255) pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penambahan informasi melalui interaksi antara peserta didik dengan

lingkungannya secara aktif, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik

Menurut E. Mulyasa (2007:246) pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran Berbasis KTSP dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Karakteristik KTSP yang mencakup ruang lingkungan KTSP dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan
- b. Strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial)

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh DEPDIKNAS untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.

C. Kurikulum Muatan Lokal Berdasarkan KTSP

Menurut E. Mulyasa (2007:270-271) dalam struktur kurikulum yang merupakan bagian dari standar isi seperti dijelaskan bahwa komponen kurikulum pendidikan umum dan pendidikan kejuruan mencakup: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Dengan demikian, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, kejuruan maupun khusus. Dalam KTSP pengembangan kurikulum muatan lokal dapat dilakukan melalui dua

pendekatan; pertama disisipkan langsung ke dalam setiap kelompok mata pelajaran dan kedua berupa mata pelajaran sendiri, misalnya pembelajaran kesenian pencak silat, bahasa daerah dan ketrampilan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, dalam pembentukan kompetensi pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal keberadaanya di Indonesia telah dikuatkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah dasar. Sedangkan tentang petunjuk pelaksanaan penerapan muatan lokal telah dijabarkan dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 173/C/Kep/M/87 Tanggal 7 Oktober 1987 Dalam kurikulum tahun 1994 muatan lokal diberlakukan di SD dan SMP.

Kurikulum muatan lokal terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk munumbuh kembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai keadaan dan kebutuhan lingkungan.

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Suharsimi Arikunto (1995:6), kurikulum muatan lokal adalah rencana pengajaran dengan bahan kajian dan bahan pelajaran yang ditetapkan di daerah, diambil dari dan disesuaikan dengan keadaan, kondisi lingkungan setempat, serta pembangunan daerah dan menurut Depdikbud yang dikutip E. Mulyasa (1999:5) kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Pengertian kurikulum muatan lokal menurut Erry Utomo dan kawan-kawan (1997:1) adalah sebagai berikut:

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.

Menurut Mimin Haryati (2007:191) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan keutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan

kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Menurut Warih Jati Rahayu (2006) Kurikulum muatan lokal bahasa Jawa tingkat satuan pendidikan adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam konteks Jawa. Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan serta potensi-potensi lain yang ada di daerah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang di tetapkan di daerah, diambil dari dan disesuaikan dengan keadaan, kondisi lingkungan setempat serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan Kurikulum dan Pengajaran Muatan Lokal

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tentunya memiliki tujuan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007:274) secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional

Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2000:53) bahwa secara khusus pengajaran muatan lokal bertujuan agar peserta didik:

- a. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya
- b. Memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal di atas, menurut E.Mulyasa: (1999:5) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakekatnya untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya.

3. Kedudukan Muatan Lokal

Menurut E. Mulyasa (2007:274) kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP.

Menurut E. Mulyasa (2007:275) mengacu pada struktur kurikulum dalam standar isi, alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal di setiap jenjang pendidikan hampir sama 2 (dua) jam pelajaran, hanya berbeda waktunya untuk

masing-masing jenjang. Adapun kegiatan belajar mengajar efektif dalam satu tahun pelajaran pada umumnya berkisar 34 sampai 38 minggu. Muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik di setiap tingkat kelas. Adapun mengenai isi dan pengembangannya merupakan kewenangan satuan pendidikan dan daerah masing-masing.

4. Ruang lingkup

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:54) ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang), kesenian daerah, ketrampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.
- b. Muatan lokal wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus.
- c. Beberapa kemungkinan lingkup wilayah berlakunya kurikulum muatan lokal, adalah sebagai berikut:
 - 1) Hanya pada satu kabupaten/kota atau beberapa kabupaten/kota tertentu dalam suatu propinsi yang memiliki karakteristik yang sama.
 - 2) Pada seluruh kecamatan dalam suatu kabupaten/kota yang memiliki karakteristik yang sama.

Menurut E. Mulyasa (2007:276) ruang lingkup muatan lokal dalam KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar
- b. Muatan lokal wajib diberikan pada jenjang dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, kejuruan maupun pendidikan khusus.

Setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal sesuai karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing.

5. Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP

Menurut E. Mulyasa (2007:272) sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam rangka mewujudkan itu semua, perlu dikembangkan kurikulum muatan lokal.

Salah satu kegiatan kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan di Propinsi DIY adalah muatan lokal bahasa daerah (Bahasa Jawa). Sesuai Surat Edaran Gubernur DIY No. 434/437 Tanggal 3 Maret 2004 tentang penerapan

muatan lokal bahasa Jawa serta Surat Edaran Gubernur DIY No. 423.5/0912 Tahun 2005 tentang penerapan muatan lokal bahasa Jawa di SMP.

Menurut Erry Utomo (1997:21), tujuan pengajaran bahasa daerah adalah agar para siswa menghargai dan bangga terhadap bahasa dan sastra daerah, mampu mengembangkan dan melestarikan bahasa dan sastra daerah, memiliki ketrampilan membaca, menyimak, berbicara dan menuliskan dalam bahasa daerah melalui tema yang dipilih berdasarkan tingkat perkembangan dan minat mereka, tingkat penguasaan kosa kata dan bahasa yang sesuai.

Untuk mencapai tujuan pengajaran muatan lokal bahasa Jawa diperlukan beberapa komponen yang mendukung pengajaran bahasa Jawa. Komponen tersebut antara lain materi, guru, sarana prasarana pendidikan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya masing-masing komponen akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Materi Pelajaran

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003:100) materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian di fahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting. Artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Bahan atau materi pelajaran harus menunjang tujuan yang telah di tetapkan. Dengan kata lain, tujuan pengajaran berpengaruh dalam penyusunan materi. Bahan pengajaran harus sesuai dengan taraf perkembangan dan

kemampuan siswa, menarik dan merangsang serta berguna bagi siswa, baik untuk pengembangan pengetahuannya maupun untuk keperluan tugasnya di lapangan. Kemampuan guru dalam menyusun bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa dan ini berarti berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan instruksional.

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.

Menurut Harjanto (2005:222) kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan yaitu:

- 1) Kriteria tujuan instruksional
- 2) Materi pelajaran supaya terjangkau
- 3) Relevan dengan kebutuhan siswa
- 4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
- 5) Mengandung segi-segi etik
- 6) Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis
- 7) Bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (2003:102) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional
- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menentukan materi pelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan instruksional
- (2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya
- (3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- (4) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas)
- (5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju abstrak
- (6) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun koseptual

Materi pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri Sekecamatan Depok sekarang ini berdasarkan KTSP. Jenis materi yang di sampaikan meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Materi di sajikan dengan urutan *hierarkis*, *prosedural*, dan *kombinasi*. *Hierarkis* artinya materi yang di sajikan dengan berurutan dengan materi sebelumnya menjadi syarat untuk mempelajari materi berikutnya. *Prosedural* adalah penyajian materi secara berurutan dengan tidak ada syarat untuk mempelajari materi sebelumnya. *Kombinasi* adalah penggabungan dua penyajian yaitu *hierarkis* dan *prosedural*.

Pada dasarnya peranan materi digunakan sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan. Dengan adanya materi-materi tersebut siswa diharapkan memiliki ketrampilan berbahasa Jawa secara komunikatif, baik lisan maupun tertulis yang meliputi kemampuan berbahasa (kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dan kemampuan bersastra (kemampuan berbicara, membaca, dan menulis suatu karya sastra)

b. Guru Bahasa Jawa

Dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, guru memegang peranan yang sangat penting. Menurut Suharsimi Arikunto (1990:217), guru adalah subyek

yang amat bertanggung jawab dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi *edukatif* di dalam kelas, tetapi guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain. Sesuai kompetensi yang dimilikinya.

Guru bahasa Jawa sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat menunjang tugas dan kewajibannya, seorang guru bahasa Jawa harus memiliki kemampuan yang baik demi kelancaran tugas-tugasnya.

Menurut J.P. Rombepajung (1988:15), guru yang ideal, khususnya di bidang pengajaran bahasa adalah:

- 1) Berkepribadian teguh
- 2) Penguasaan bahasa yang diajarkan
- 3) Ketrampilan mengajar yang memadai

Menurut Depdikbud dalam Suryosubroto (2002:4-5) guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru yang meliputi:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Penggunaan media atau sumber belajar
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- h) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Menurut E. Mulyasa (2007:36) guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan serta memposisikan diri sebagai berikut:

- (1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
 - (2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
 - (3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
 - (4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya
 - (5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
 - (6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar
 - (7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya
 - (8) Mengembangkan kreativitas
 - (9) Menjadi pembantu ketika diperlukan
- c. Sarana Prasarana Pendidikan

Menurut Suryosubroto (2007:48), ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam:

- 1) Alat Pelajaran
- 2) Alat Peraga
- 3) Media Pengajaran

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto (2007:48) yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

d. Strategi Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2008:162), pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam upaya mencapai

tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan pengajar dan siswa.

Menurut E.Mulyasa (2007:254), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Secara operasional strategi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2008:162) adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Warih Jati Rahayu (2006:6) strategi pembelajaran terdiri dari tatap muka dan pengalaman mengajar. Tatap muka adalah interaksi antara siswa dan guru. Pengalaman mengajar adalah interaksi siswa dengan materi. Tatap muka dan pengalaman mengajar dapat terjadi di luar kelas. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *life skill* dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan secara wajar dan menjalani hidup secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara *proaktif* mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi. CTL adalah pembelajaran dengan

memperhatikan *konteks* lingkungan siswa. Pembelajaran akan lebih maksimal apabila yang dipelajari terkait dengan berbagai hal dan peristiwa yang terjadi di sekeliling siswa.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang ditetapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

e. Evaluasi Kurikulum dan Penilaian Bahasa Jawa

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Evaluasi kurikulum menurut Munir (2008:106) adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum sekaligus menentukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk di perbaiki. Evaluasi kurikulum di lakukan pada semua komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri.

Menurut Oemar Hamalik (1989:10) Beberapa kegiatan evaluasi kurikulum yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Mengamati hasil belajar siswa yang bersifat khusus. Cirinya adalah adanya rumusan tingkah laku yang jelas, rumusan tujuan yang jelas tersebut dapat di ukur dan dapat diamati serta tingkah laku tersebut dapat diukur dengan alat ukur tertentu

- 2) Menggunakan alat evaluasi untuk menemukan kelemahan-kelemahan, kebutuhan dan minat para siswa secara individual
- 3) Mendesain pengajaran yang akan di laksanakan
- 4) Mengadakan penilain secara terus menerus terhadap pelaksanaan pengajaran
- 5) Mengadakan kontrol terhadap tingkah laku siswa yang diharapkan tercapai melalui langkah-langkah sebagai berikut: melakukan analisis terhadap perbedaan individual para siswa dan mengembangkan prosedur pengajaran dengan mempertimbangkan metode yang dianggap paling baik yang berlaku bagi penyelenggaraan pendidikan yang lain
- 6) Mengadakan perbaikan pengajaran. Penilaian dapat di lakukan di awal, ditengah maupun diakhir. Hasil pembelajaran memperhatikan proses dan hasil belajar. Penentuan keberhasilan berdasar pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan demikian hasilnya hanya dua kemungkinan lulus dan tidak lulus. Yang lulus berarti sudah menguasai kompetensi tertentu sedangkan yang belum lulus harus mengulang sampai menguasai kompetensi tersebut.

Menurut Warih Jati Rahayu (2006:8) penilaian dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian melalui 5 P yaitu: *paper and pencil, produces, products, projects, and portopolios*. Penilaian dapat di lakukan diawal, ditengah maupun diakhir. Hasil pembelajaran memperhatikan proses dan hasil belajar. Penentuan keberhasilan berdasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan demikian hasilnya hanya dua kemungkinan lulus dan tidak lulus. Yang lulus berarti sudah menguasai kompetensi tertentu yang belum lulus belum

menguasai kompetensi tertentu dan harus mengulang sampai menguasai kompetensi tersebut.

Jadi dalam kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP pada tahap akhir dilakukan evaluasi. Dari kegiatan evaluasi akan menghasilkan sebuah keputusan untuk tindak lanjut kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai tindak lanjut berupa perbaikan apabila pelaksanaannya belum maksimal dan peningkatan agar lebih baik lagi. Melalui evaluasi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai hambatan atau perbaikan dari sebelumnya pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP baik dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri.

6. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal

Menurut E. Mulayasa (2007:279) dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yang dilalui, baik persiapan maupun pelaksanaannya.

a. Persiapan

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan mata pelajaran muatan lokal untuk setiap tingkat kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kesiapan guru yang akan mengajar.
- 2) Menentukan guru. Guru muatan lokal sebaiknya guru yang ada di sekolah, tetapi bisa juga menggunakan nara sumber yang lebih tepat dan profesional.

- 3) Sumber dana dan sumber belajar. Dana untuk pembelajaran muatan lokal dapat menggunakan dana BOS, tetapi bisa juga mencari sponsor atau kerjasama dengan pihak lain yang relevan.

Menurut Warih Jati Rahayu (2006:7) penyusunan perangkat persiapan pembelajaran bahasa Jawa mempertimbangkan kurikulum, sistem penilaian dan silabus. Pengembangan perangkat persiapan pembelajaran bahasa Jawa diantaranya silabus, dapat dilakukan seorang praktisi pendidikan atau dapat melalui organisasi profesi seperti MGMP bahasa Jawa.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran lain. Garis besarnya sebagai berikut: Mengkaji silabus, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mempersiapkan penilaian.

c. Evaluasi Muatan Lokal

Menurut Wijaya Kusumah (2008) dalam jurnal pendidikan yang berjudul "Kurikulum Muatan Lokal Perlukah??. Ada dua macam evaluasi dalam pelaksanaan Muatan Lokal :

1) Evaluasi Program Muatan Lokal

Untuk Evaluasi program muatan lokal ada tiga langkah sebagai berikut :

a) Reflektive Evaluation

Program muatan lokal sebelum dilaksanakan dilapangan, dievaluasi terlebih dahulu konsepnya yang berdasar teori, pengalaman, berbagai hasil penelitian argumentasi, pengarahan para pakar dan pejabat.

b) Formative Evaluation

Yaitu mengevaluasi pada program muatan lokal pada waktu program tersebut baru dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilakukan *tri-out* pada beberapa sekolah yang dianggap mewakili sekolah lain didaerah tersebut, sehingga dapat ditemukan kendala pelaksanaannya kemudian dilakukan tinjauan perlu tidaknya revisi program sesuai dengan kenyataannya setelah revisi baru diadakan desiminasi (perluasan) kesekolah lain yang mempunyai program muatan lokal sejenis. Para evaluatornya terdiri dari : para konseptor, guru, supervisor dan nara sumber yang relevan.

c) Summative Evaluation

Summative evaluation adalah mengevaluasi setelah program tersebut selesai dilaksanakan secara menyeluruh. Yang di evaluasi adalah berbagai kegiatan yang ada pada program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

2) Evaluasi hasil belajar Muatan Lokal

Evaluasi hasil belajar mutan lokal bagi pokok bahasan yang sesuai dengan GBPP cara evaluasinya telah diatur oleh Depdiknas, misalnya bidang studi : kesenian, ketrampilan, bahasa dan sebagainya.

d. Umpan Balik dan Tindak lanjut

Penilaian dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang kompetensi bahasa Jawa yang telah dikuasai siswa. Hasil penilaian dapat digunakan untuk umpan balik dan mengambil keputusan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tindak lanjut dari materi yang telah diterima sehingga materi tidak terhenti. Tindak lanjut adalah langkah-langkah yang akan dan harus diambil setelah proses pembelajaran muatan lokal. Bentuk tindak lanjut bisa berupa perbaikan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga bisa merupakan upaya untuk mengembangkan lebih lanjut hasil pembelajaran, misalnya dengan membentuk kelompok belajar, dan group kesenian.

7. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Menurut E. Mulyasa (2007:277) Pengembangan kurikulum muatan lokal di setiap daerah dan wilayah pada dasarnya dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan tiap Propinsi, dan Kepala Dinas Pendidikan tiap Kota dan Kabupaten, dengan prosedur sebagai berikut.

a. Pengembangan muatan lokal di tingkat propinsi

Langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kelengkapan mata pelajaran muatan lokal yang diusulkan oleh setiap kota/kabupaten dan kecamatan
- 2) Menentukan mata pelajaran muatan lokal yang layak untuk dilaksanakan berdasarkan usulan dan berbagai pertimbangan dari tim pengembang kurikulum (TPK) muatan lokal tingkat propinsi

- 3) Memberlakukan kurikulum muatan lokal sesuai keadaan dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Pada propinsi tertentu ada mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan terutama berkaitan dengan bahasa daerah.

b. Pengembangan kurikulum muatan lokal tingkat kota/kabupaten

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kelayakan usulan mata pelajaran muatan lokal dari setiap kecamatan
- 2) Menentukan mata pelajaran muatan lokal yang layak untuk dilaksanakan di kota/kabupaten berdasarkan usulan dan pertimbangan tim pengembang kurikulum (TPK) tingkat kota/kabupaten untuk diusulkan ke Dinas Pendidikan Propinsi.
- 3) Memilih dan mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten

Dalam pelaksanaanya, di samping mata pelajaran muatan lokal wajib, setiap sekolah diberikan *keluesan* untuk memilih dan mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan masing-masing.

c. Pengembangan kurikulum muatan lokal di tingkat kecamatan

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengusulkan jenis-jenis muatan lokal kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

- 2) Memilih mata pelajaran muatan lokal yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, dan kepala dinas pendidikan kecamatan untuk dilaksanakan di sekolah masing-masing.

d. Pengembangan kurikulum muatan lokal di tingkat sekolah

Sekolah yang tidak dapat memilih mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan masing-masing, dengan persetujuan Dinas Pendidikan.

Dalam hal ini kepala sekolah:

- 1) Mengusulkan jenis muatan lokal kepada kepala Dinas Pendidikan kota/kabupaten melalui kepala dinas pendidikan kecamatan
- 2) Menentukan pelajaran muatan lokal dengan persetujuan Dinas Pendidikan kecamatan dan kabupaten/kota
- 3) Bersama-sama dengan Dinas Pendidikan kecamatan, menentukan mata pelajaran muatan lokal dengan persetujuan kabupaten/kota.

e. Pengembangan silabus dan RPP

Pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran muatan lokal dan perangkat kurikulum muatan lokal lainnya, dilakukan dengan mengacu pada Standar Isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Cara mengembangkan silabus dan RPP muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran lain.

8. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pembelajaran Muatan Lokal

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran muatan lokal; berkaitan dengan pengorganisasian bahan, pengelolaan guru, pengelolaan sarana pembelajaran, dan kerjasama antar instansi sebagai berikut:

a. Pengorganisasian bahan

Pengorganisasian bahan hendaknya:

- 1) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan, cara berpikir, maupun perkembangan sosial, dan emosionalnya;
- 2) Dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis;
- 3) Dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Bersifat fleksibel, yaitu memberi keleluasaan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran;
- 5) Mengacu pada pembentukan kompetensi dasar tertentu secara jelas

b. Pengelolaan guru

Pengelolaan guru hendaknya:

- 1) Memperhatikan relevansi antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Diusahakan yang pernah mengikuti penataran, pelatihan atau kursus tentang muatan lokal.

c. Pengelolaan sarana pembelajaran

Pengelolaan sarana pembelajaran hendaknya:

- 1) Memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah secara optimal
 - 2) Diupayakan dapat dipenuhi oleh instansi terkait
- d. Kerjasama antar instansi

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum muatan lokal, perlu diupayakan kerjasama antar instansi terkait, antara lain berupa:

- 1) Pendanaan
- 2) Penyediaan nara sumber dan tenaga ahli
- 3) Penyediaan tempat kegiatan belajar
- 4) Hal-hal lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran muatan lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:75), pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai dengan kesimpulan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:52), pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki.

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:245) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Namun, penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena.

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan diatas, maka alasan menggunakan penelitian deskriptif yaitu peneliti hanya ingin mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya mengungkapkan fakta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2010-Maret 2011

C. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1983:102) yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang, benda atau hal yang melekat pada variabel penelitian yang dipermasalahkan. Pada penelitian ini Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru muatan lokal Bahasa Jawa dan sekolah.

1. Kepala sekolah

Dari kepala sekolah peneliti mengharapkan memperoleh data berupa: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum (mengawasi, mengusulkan dan memberikan rekomendasi pada guru), pengevaluasian kurikulum

2. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum

Dari wakil kepala sekolah urusan kurikulum peneliti mengharapkan memperoleh data berupa: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum (mengusulkan dan memberikan rekomendasi pada guru), pengevaluasian kurikulum

3. Guru muatan lokal Bahasa Jawa

Dari guru peneliti mengharapkan memperoleh data berupa: perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, aktivitas guru muatan lokal Bahasa Jawa saat mengajar dan mendampingi peserta didiknya.

4. Sekolah

Dari sekolah peneliti mengharapkan memperoleh data berupa: dokumentasi perencanaan pelaksanaan kurikulum, kalender pendidikan, RPP, silabi, dan aktivitas guru di dalam kelas.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian dibuat agar tidak terjadi kesalahan dalam mentafsirkan istilah-istilah penting dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Sutrisno Hadi (1989: 224) mengungkapkan bahwa obyek yang menjadi sasaran penelitian disebut gejala. Gejala yang menunjukkan varian baik jenisnya maupun tingkatannya disebut variabel. F.N Kerlinger dalam Suharsimi (1998: 97) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, ataupun insaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi dalam Suharsimi (1998: 97) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat 3 Variabel, yaitu *Manajemen Kurikulum*, *Muatan Lokal* dan *Bahasa Jawa*. Ketiga variabel ini memiliki definisi operasional sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum

Adalah penerapan jenis kegiatan dan fungsi-fungsi manajemen untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk pelajaran yang ada.

3. Bahasa Jawa

Adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang bersuku jawa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, observasi, dan lain-lain. Untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2005:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Nurul Zuriah (2006:197) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Secara garis besar Suharsimi Arikunto (1993:197) membagi pedoman wawancara menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara karena pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*check*) pada nomer yang sesuai.

- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur, karena subyek penelitian sibuk mempersiapkan ujian akhir semester. Pertanyaan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum muatan lokal di SMP se- Kecamatan Depok Sleman. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru muatan lokal bahasa Jawa. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP se- Kecamatan Depok Sleman. Metode ini didukung dengan metode yang lain dalam penelitian ini.

2. Observasi atau Pengamatan

Selain menggunakan metode wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode pengamatan yang digunakan untuk mengamati guru muatan lokal bahasa Jawa mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, aktivitas guru muatan lokal bahasa Jawa saat mengajar dan mendampingi peserta didiknya serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMP se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, penelitian ini juga menggunakan metode studi dokumentasi yang digunakan untuk mencermati dokumen terkait

perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, hingga evaluasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di SMP se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998:151) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Pada penelitian ini instrumen pokoknya adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjangnya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Peneliti sebagai instrumen pokok

Menurut Lexy J. Moleong (2005:168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia respon terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan .Manusia juga bersifat interaktif terhadap orang dan lingkunganya.
- b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang

berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteksnya dimana ada dunia nyata bagi subyek dan responden juga memberikan suasana, keadaan, dan perasaan tertentu.

- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya.
- e. Memperluas data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondenya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang difahami oleh subyek atau responden. Manusia juga memiliki kemampuan untuk mengikhtisarkan informasi yang sangat banyak yang diceritakan oleh responden dalam wawancara.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

2. Pedoman wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:132), Secara umum pedoman wawancara dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan check (✓) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, tentu saja kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara, pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur karena kesempatan dan ketersediaan waktu responden atau subyek yang diteliti. Adapun kisi-kisi yang dijadikan pedoman ada pada lampiran.

3. Pedoman observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:133), observasi atau yang di sebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati dalam proses observasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan pedoman observasi sistematis. Observasi ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, aktivitas guru muatan lokal bahasa Jawa saat mengajar dan mendampingi peserta didiknya serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang diteliti	Keterangan
1	Kondisi lokasi penelitian	Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah urusan kurikulum, Guru bahasa Jawa
2	Proses pembelajaran	Guru bahasa Jawa, Siswa, kelas, sarana prasarana
3	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran	Guru bahasa Jawa, lembar kerja siswa, nilai

4. Pedoman studi dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:135), dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumen di bagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan,

pengalaman, dan kepercayaanya. Maksud pengumpulan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian. Dokumen pribadi tersebut berupa perjalanan hidup, surat pribadi, dan buku harian.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga. Dokumen yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan belajar mengajar, dokumen resmi dari gubernur dan dinas pendidikan serta sekolah dan otobiografi guru dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Otobiografi adalah narasi historis sebagai dokumen yang ditulis diri sendiri.

Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *Ckeck-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan data atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan pedoman dokumentasi *check-list*. Dokumen yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan belajar mengajar, dokumen resmi dari gubernur dan dinas pendidikan serta sekolah dan otobiografi guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evalusi kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri Se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 2. Kisi-kisi Studi Dokumentasi

No	Aspek yang di teliti	Keterangan	Tally / check-list
1	Dokumen resmi dari sekolah	Kurikulum, Silabi, RPP, dll	✓
2	Proses belajar mengajar	Foto kegiatan belajar mengajar	✓
3	Evaluasi proses pembelajaran	Porto Folio, lembar kerja siswa, nilai, dll	✓

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dalam upaya untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan triangulasi. Menurut Patton (1987:331) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong (2005:331) hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini penulis membandingkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan data hasil wawancara. Seperti yang terjadi di SMP 4 Depok Sleman ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran, setelah melakukan wawancara

diketahui bahwa, guru yang bersangkutan kurang menguasai IT dan kurang menguasai multimedia sebagai alat bantu pembelajaran.

Penulis juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Peneliti menanyakan apakah guru menyusun RPP dan silabus? Dari jawaban yang diperoleh ketika wawancara kemudian di buktikan dengan melihat dan meminta dokumen RPP dan silabus.

H. Analisis Data

Menurut Patton (1980:268) yang dikutip oleh Lexy J Moleong (2005:280), yang dimaksud menganalisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Pada dasarnya definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Dengan demikian, dari kedua pengertian tersebut dapat diartikan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Model analisis dalam penelitian ini adalah induktif, dimana peneliti melakukan penggabungan data yang diperoleh baik data pokok maupun penunjang mengenai fenomena yang terjadi atau situasi dan kondisi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1, 2, 3, 4, dan 5 Depok Sleman Yogyakarta, tetapi dalam pelaksanaan penelitian hanya 4 sekolah yang bersedia diteliti. Peneliti tidak bisa melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Depok karena Kepala Sekolah tidak mengizinkan. Alasan yang dikemukakan Kepala Sekolah, guru-guru sedang menyiapkan Ujian Akhir Semester dan sekolah di gunakan sebagai tempat pengungsian. Proses belajar mengajar di padatkan waktunya hanya sampai jam 12.30, setelah itu digunakan sekolah anak-anak pengungsian di sekitar SMP 3. Kepala sekolah mengizinkan meneliti semester ganjil tahun depan, karena terlalu lama peneliti memutuskan untuk tidak meneliti di SMP Negeri 3 Depok.

a. SMP Negeri 1 Depok Sleman

SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta berada di Jl. Sonokeling No.5 Gejayan Condong Catur Depok Sleman, sekolah ini memiliki 18 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang koperasi, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab Bahasa, 1 ruang lab biologi, 1 ruang lab fisika, 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab keterampilan, 1 ruang BP, 1 mushola, 4 ruang kantin, 1 ruang gudang, 5 ruang toilet. SMP Negeri

1 Depok Sleman memiliki 2 pengajar bahasa Jawa. Kualifikasi guru akan di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kualifikasi Guru SMP Negeri 1 Depok

No	Nama	Karya dan Prestasi	Pengalaman Mengajar	Ijazah Terakhir
1	Dra. Hj. Warih Jatirahayu	1. Buku wulangan basa Jawa kanggo SLTP 2. Buku manca warna kawruh pepak asa Jawa 3. Kritik Islamik dalam slilit sang kiai karya Emha Ainun Najib 4. Analisis kesalahan menulis aksara Jawa siswa SLTP 5. Aktif dalam pengurus MGMP bahasa Jawa DIY di Kab. Sleman 6. Guru inti 7. Supervisor sekolah target 8. Penatar guru bahasa Jawa 9. Tim inti pembuat soal bahasa Jawa 10. Guru teladan Versi UNY 2009,dl.	22 tahun	Sarjana IKIP Yogyakarta 1989
2	Dwi Lestari, S.Pd	-	7 tahun	Sarjana UNY 2004

Untuk menjalankan seluruh aktivitas pendidikan dan persekolahan, SMP Negeri 1 Depok Sleman merumuskan visi *Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan kreatif*. Visi yang besar ini kemudian diurai lagi menjadi misi-misi yang lebih teknis sebagai berikut:

- a. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan dalam bidang akademik, pengalaman agama, kesenian, olah raga dan keterampilan.

- b. Mengembangkan sistem pembelajaran yang intensif dengan memanfaatkan teknologi modern.
- c. Menanamkan jiwa keunggulan pada siswa dan masyarakat sekolah.
- d. Menumbuhkan minat siswa dalam penelitian dan penulisan karya tulis, keterampilan dan olah raga.
- e. Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa untuk penguasaan “*life skill*”.
- f. Melakukan bimbingan dan pendampingan agar siswa mampu mengenali diri dan mengembangkan potensi diri secara optimal.
- g. Mengembangkan bakat dan kemampuan seni dengan latihan dan kesempatan berkreasi.
- h. Mengembangkan kreativitas dan pengalaman belajar siswa yang lebih realistis.
- i. Menyediakan fasilitas pendidikan modern yang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- j. Mengembangkan fasilitas pendidikan dengan pemanfaatan media *audio-visual*.
- k. Meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan dengan media yang menarik dan berkualitas.
- l. Mengembangkan kreatifitas guru untuk mendesain program pendidikan yang berkualitas dan senantiasa mengikuti perkembangan jaman.
- m. Menyiapkan program pendidikan yang memiliki *relevansi* yang kuat dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Keunggulan SMP Negeri 1 Depok Sleman yaitu penggunaan tiga bahasa.

Dalam berkomunikasi SMP Negeri 1 Depok menggunakan 3 bahasa. Bahasa yang

digunakan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa. Seluruh warga sekolah diwajibkan menggunakan bahasa tersebut sesuai hari yang sudah ditentukan. Hari bahasa Jawa atau **Javanese Day** yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Hampir seluruh warga sekolah mampu berbahasa Jawa. Walaupun begitu, ada pindahan dari luar DIY atau luar Jawa yang belum bisa berbahasa Jawa. Selain itu, ada siswa kelas VIII yang berbakat untuk mendalang sejak kelas VII dan mendapat pendampingan khusus dari guru bahasa Jawa.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum standar Dinas Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

b. SMP Negeri 2 Depok Sleman

SMP Negeri 2 Depok Sleman berada di Jl. Dahlia Perumnas Condong Catur Depok Sleman. Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang agama, 1 ruang lab. Komputer, 1 ruang lab. Bahasa, 1 ruang TU, 1 ruang sarana, 1 gedung serbaguna, 1 ruang kantor guru, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang otomotif, 1 ruang batik, 1 ruang kantin, parkir, 1 ruang penjaga, 1 ruang gudang, 3 wc, 1 ruang BK, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang osis, 1 ruang UKS, 1 ruang agama, 1 ruang lab. IPA. SMP Negeri 2 Depok Sleman memiliki 1 orang pengajar. Kualifikasi guru sebagai berikut. Nama Guru: Sri wahyuni, S.Pd, pengalaman mengajar 15 tahun, memiliki ijazah terakhir sarjana IKIP Yogyakarta 1994

Untuk menjalankan seluruh aktivitas pendidikan dan persekolahan, SMP Negeri 2 Depok Sleman merumuskan visi *Terdepan dalam prestasi, teladan*

dalam budi pekerti, taqwa, cerdas, terampil dan mandiri. Visi yang besar ini kemudian diurai lagi menjadi misi-misi yang lebih teknis sebagai berikut:

- a. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan secara terpadu
- b. Membina penghayatan dan pengamalan agama serta budi luhur
- c. Membangkitkan kreatifitas dan sportifitas melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam meningkatkan mutu pendidikan
- e. Menanamkan sifat dan sikap mandiri
- f. Mengembangkan kualitas SDM dan sarana prasarana pendidikan.

Keunggulan SMP Negeri 2 Depok Sleman yaitu memiliki ruang praktek membatik yang kemudian hasil karyanya di pakai untuk seragam. Jadi seragam batik adalah hasil karya para siswa sendiri.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum standar Dinas Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

c. SMP Negeri 4 Depok Sleman

SMP Negeri 4 Depok Sleman berada di Jl. Babarsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas, 1 lab komputer, 1 lab IPA, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, parkir, WC. SMP Negeri 4 Depok Sleman memiliki 1 orang pengajar. Kualifikasi sebagai berikut. Nama Guru: Suhartaya, S.Pd, pengalaman mengajar 28 tahun, ijazah terakhir sarjana IKIP Yogyakarta 1983

Untuk menjalankan seluruh aktivitas pendidikan dan persekolahan, SMP Negeri 4 Depok Sleman merumuskan visi *Berkualitas dalam Iptek dan Imtaq*. Visi yang besar ini kemudian diurai lagi menjadi misi-misi yang lebih teknis sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, partisipatif dan mendalam
- b. Mendorong dan memotivasi siswa untuk selalu mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing
- c. Meningkatkan mutu sumber daya manusia (sdm) warga sekolah
- d. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
- e. Mengembangkan sikap dan perilaku berbudi pekerti luhur
- f. Menumbuhkan semangat berdisiplin yang tinggi
- g. Menjaga kualitas kesehatan jasmani maupun rohani warga sekolah
- h. Mengembangkan sikap dan perilaku peduli terhadap sesama maupun lingkungan

Kemudian dari rancangan visi dan misi tersebut dijabarkan lagi beberapa indikator pencapaian yang digunakan untuk mengukur sejauhmana visi dan misi terwujud. Indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Berkualitas dalam bidang akademik
- b. Berkualitas dalam bidang keimanan dan ketaqwaan
- c. Berkualitas dalam bidang kepribadian (budi pekerti luhur)
- d. Berkualitas dalam bidang kedisiplinan
- e. Berkualitas dalam bidang kesehatan
- f. Berkualitas dalam bidang kepedulian sosial dan lingkungan

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum standar Dinas Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta.

d. SMP Negeri 5 Depok Sleman

SMP Negeri 5 Depok Sleman berada di Jl. Weling Karanggayam Catur Tunggal Depok Sleman. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang keterampilan, 1 mushola, 1 ruang OSIS, 1 ruang perpustakaan, kantin. SMP Negeri 5 Depok Sleman memiliki 1 orang pengajar. Kualifikasi guru sebagai berikut. Nama: Dra. Djuhariah, pengalaman mengajar 27 tahun, ijazah terakhir sarjana IKIP Yogyakarta 1984.

Untuk menjalankan seluruh aktivitas pendidikan dan persekolahan, SMP Negeri 5 Depok Sleman merumuskan visi *teguh dalam iman, santun dalam laku, unggul dalam ilmu, terampil dalam karya*.

SMP Negeri 5 Depok Sleman memiliki keunggulan, siswa memakai pakaian adat Jawa ketika ujian praktek pidato, dan pada saat hari-hari nasional seperti hari kartini yang putri memakai kebaya.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum standar Dinas Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Deskripsi Informan Penelitian

Informan penelitian dalam hal ini adalah sesuatu atau seseorang yang akan memberikan atau memberikan informasi atau keterangan dalam pelaksanaan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yang dilakukan kepada 12 informan.

Informan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang kepala sekolah (di SMP 5 Kepala Sekolah sedang mengalami kecelakaan sehingga peneliti tidak bisa mencari keterangan terkait data yang di butuhkan), 4 (empat) orang wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan 5 (lima) guru bahasa Jawa.

Peneliti memilih informan kepala sekolah karena kepala sekolah adalah kunci pengampu kebijakan yang menggerakkan berbagai komponen dan dimensi di sekolah tersebut. Peneliti juga memilih wakil kepala sekolah urusan kurikulum sebagai informan karena wakil kepala sekolah urusan kurikulum membantu kepala sekolah dalam menentukan dan merumuskan kebijakan terkait kurikulum di suatu sekolah. Selain kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, peneliti juga memilih guru bahasa Jawa sebagai sumber informan karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa dan guru sebagai perencana, pelaksana sekaligus pengevaluasi pembelajaran bahasa Jawa di kelas.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti manajemen kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena pentingnya pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa bagi peserta didik untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup

agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah maka diperlukan strategi implementasi kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, serta kemandirian guru dan kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa. Karena bagaimana pun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya di sekolah, khususnya di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga bulan Desember 2010. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan ada 2 macam, untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, serta untuk guru muatan lokal bahasa Jawa. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum terdiri dari 23 butir soal, yang meliputi perencanaan kurikulum 12 butir, pelaksanaan kurikulum 8 butir, evaluasi kurikulum 3 butir. Untuk guru muatan lokal Bahasa Jawa terdiri dari 31 butir soal, yang meliputi perencanaan kurikulum 11 butir, pelaksanaan kurikulum 12 butir, evaluasi kurikulum 8 butir. Peneliti memperoleh data mentah dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian data tersebut diolah yang kemudian menyajikannya dalam deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Depok Sleman

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Depok Sleman

Berdasarkan data dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, setiap tahun ajaran kalender pendidikan di SMP N 1 Depok menyesuaikan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY yang memuat antara lain: Permulaan dan akhir tahun ajaran, penerimaan siswa baru dan persiapan tahun ajaran, kegiatan pada hari-hari pertama masuk sekolah, hari-hari belajar efektif, hari-hari libur (umum dan khusus), semesteran, dan ujian akhir.

Perencanaan kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas diserahkan pada guru untuk membuat program mingguan, semester, dan tahunan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum tidak mengalami kesulitan dalam mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum bahasa Jawa di sekolah karena ada Musyawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Jawa, begitu pula dalam mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar bahasa Jawa karena ada buku kendali administrasi guru yang berfungsi untuk menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar bahasa Jawa, mengevaluasi rencana kurikulum, dan mengevaluasi rencana pembelajaran bahasa Jawa yang dibuat oleh guru. Sekolah memfasilitasi semua kebutuhan guru. Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa sudah di sediakan seperti alat peraga wayang, buku pegangan/modul, majalah, dan lain-lain.

Pengembangan perangkat persiapan pembelajaran bahasa Jawa diantaranya silabus di susun oleh guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai prinsip tersebut silabus mata pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa untuk pendidikan SMP/MTs dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, strategi pembelajaran, indikator dan penilaian.

Media pembelajaran yang di gunakan di SMP N 1 Depok adalah lab Bahasa/internet. Sumber pembelajaran Bahasa Jawa yang digunakan mengacu pada buku rujukan. Sarana prasarana penunjang pembelajaran sudah tersedia. Evaluasi rencana pembelajaran bahasa Jawa berdasarkan panduan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa.

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Depok Sleman

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMP Negeri 1 Depok, di sekolah tersebut muatan lokal bahasa Jawa 2 jam pelajaran setiap minggu. Sekolah tersebut memiliki jadwal supervisi untuk mengawasi proses belajar mengajar bahasa Jawa, evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa, memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jawa serta mengusulkan perbaikan proses pembelajaran bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan.

Untuk memudahkan penyusunan silabus sekolah mengadakan workshop di setiap awal tahun. Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru dengan menyediakan

sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa dan buku-buku di perpustakaan. SMP Negeri 1 Depok menggunakan pembelajaran kontekstual budi pekerti peserta didik dan pendekatan *life skill*.

Strategi pembelajaran di SMP N 1 Depok terdiri dari tatap muka dan pengalaman pembelajaran. Tatap muka dan pengalaman belajar dapat terjadi di luar kelas. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *life skill* dan *Contextual Teaching and learning* (CTL). *Life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan masalah hidup secara wajar, mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasi. CTL pembelajaran dengan memperhatikan konteks lingkungan siswa. Menurut guru bahasa Jawa pembelajaran akan lebih maksimal apabila yang dipelajari terkait dengan hal dan peristiwa yang terjadi di sekeliling siswa.

Metode pembelajaran yang di gunakan di SMP N 1 memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, berinteraksi, kreativitas, dan produktivitas, sikap dan penampilan yang *njawani* melalui meminta siswa mengungkapkan peristiwa, gagasan, pengalaman secara lisan maupun tertulis ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa, guru juga memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait bahasa Jawa melalui menceritakan pengalaman dan menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam tembang Jawa, aksara Jawa, dan lain-lain. Selain itu, guru juga mengasah kreatifitas siswa melalui penugasan untuk mencipta secara kreatif karya sastra dan budaya Jawa, melalui membaca dan memahami bacaan beraksara Jawa, menulis aksara, dan melantunkan tembang.

Sumber belajar yang di gunakan meliputi: 1) media cetak: buku pelajaran wajib, buku pendamping, buku bacaan, surat kabar, kamus, ensiklopedia gambar. 2) media elektronik : OHP, TV, radio, VCD, kaset. 3) lingkungan alam dan sosial, serta budaya. 4) pengalaman siswa. 5) nara sumber. 6) hasil karya siswa, Pengorganisasian dalam pembelajaran dapat secara klasikal, kelompok, berpasangan dan individual.

c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Depok Sleman

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Depok sleman Yogyakarta, evaluasi program pembelajaran dilakukan ketika ada jadwal supervisi. Evaluasi kurikulum dilakukan ketika pertemuan musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Jawa.

Jenis atau alat evaluasi pembelajaran yang di gunakan di SMP Negeri 1 Depok adalah:

- 1) Penugasan untuk dikerjakan di sekolah/rumah baik individu maupun kelompok.
- 2) Kuis di berikan sebelum pelajaran di mulai.
- 3) Ulangan harian setelah menyelesaikan beberapa KD.
- 4) Ujian mid semester yang di lakukan di tiap tengah semester.
- 5) Ujian semester yang di laksanakan di akhir semester.

2. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Depok Sleman

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Depok Sleman

Berdasarkan data dari SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, sekolah tidak merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan karena sudah ada dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY yang memuat antara lain:

- 1) Permulaan dan akhir tahun ajaran
- 2) Penerimaan siswa baru dan persiapan tahun ajaran
- 3) Kegiatan pada hari-hari pertama masuk sekolah
- 4) Hari hari belajar efektif
- 5) Hari-hari libur (umum dan khusus)
- 6) Semesteran, dan ujian akhir
- 7) Program remedial
- 8) Pembagian raport

Di awal semester sekolah mengadakan workshop untuk merencanakan pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di kelas. Perencanaan kurikulum menyesuaikan urutan materi, sesuai tingkat kesulitan dan waktu pembelajaran dalam kurun waktu semester. Dalam menyusun persiapan kurikulum bahasa Jawa di sekolah guru dibantu oleh kepala sekolah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa.

Perencanaan kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa di kelas di serahkan pada guru untuk membuat program mingguan, semester, dan

tahunan. Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa sudah ada seperti alat peraga wayang, buku pegangan/modul, majalah berbahasa Jawa, dan lain-lain.

Pengembangan perangkat persiapan pembelajaran bahasa Jawa diantaranya silabus disusun oleh guru dibantu organisasi profesi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran Bahasa Jawa mempertimbangkan kurikulum dan sistem penilaian. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Menurut data yang diperoleh dari guru SMP Negeri 2 Depok, mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun silabus karena harus sesuai dengan Kompetensi Dasar. Akan tetapi mereka tetap berusaha untuk selalu belajar menyusun silabus karena silabus penting dan berfungsi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Menurut guru bahasa Jawa SMP Negeri 2 Depok, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi ketika menyusun silabus yaitu *valid*, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Guru SMP Negeri 2 Depok juga mengalami kesulitan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena cukup sulit dalam menjabarkan, lebih mudah langsung disampaikan.

Menurut guru bahasa Jawa, media yang digunakan yaitu media cetak dan media elektronik. Sumber pembelajaran bahasa Jawa menggunakan buku dan majalah berbahasa Jawa. Tempat belajar bahasa Jawa nyaman dan baik. Guru mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana penunjang

pembelajaran bahasa Jawa yang tepat karena sarana prasarana harganya mahal tetapi bisa dipenuhi dengan buku-buku dan majalah berbahasa Jawa diperpustakaan. Guru melakukan evaluasi rencana pembelajaran bahasa Jawa diakhir semester.

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Depok Sleman

Menurut data yang diperoleh dari SMP N 2 Depok, kepala sekolah mengawasi proses belajar mengajar bahasa Jawa ketika ada jadwal supervisi, setelah supervisi kemudian dilakukan pembahasan, menyampaikan saran serta mengusulkan perbaikan proses pembelajaran bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan.

Semester awal diadakan workshop sekolah untuk membantu guru menyusun silabus. Kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan karena sumber daya banyak yang mendukung pembelajaran bahasa Jawa seperti perpustakaan, kelas, gambar wayang, koran, majalah, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sangat mendukung untuk pembelajaran bahasa Jawa, siswa sering di tugaskan untuk melihat tata cara kebiasaan lingkungan di sekitarnya misalnya melihat upacara pernikahan. Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa juga banyak jadi tidak kesulitan ketika menggunakannya. Strategi pembelajaran yang di gunakan melalui tatap muka dan pengalaman belajar. Tatap muka dan pengalaman belajar bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas menyesuaikan materi yang diajarkan. Pembelajaran di luar kelas misalnya, siswa diminta mengamati masyarakat

bergotong royong membangun rumah kemudian mereka diminta menuliskan dan menceritakan dengan lisan di hadapan teman-temannya.

Menurut pengamatan peneliti di dalam kelas, tempat belajar sudah cukup nyaman tetapi belum ada sarana prasarana penunjang seperti lab bahasa. Siswa cukup aktif, berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Meskipun siswa banyak yang berasal dari DIY tetapi kefahaman mereka tentang karakteristik budaya Jawa kurang, mereka banyak yang tidak bisa menggunakan bahasa Jawa halus karena terbiasa di rumah menggunakan bahasa Jawa *ngoko* bahkan ada yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia di rumah.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, diberikan penugasan membuat karya sastra seperti puisi, cerita menggunakan bahasa Jawa atau mereka diminta mendengarkan sandiwara radio yang berbahasa Jawa kemudian diminta menuliskannya. Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa diberikan penugasan percakapan, membaca pengumuman, menulis Jawa, membaca *geguritan*, nembang *macapat*, dan *campur sari*.

Diakhir semester selalu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kesulitan belajar, melakukan perbaikan dan memotivasi guru agar mengajar lebih baik lagi. Setelah mengadakan evaluasi apabila hasilnya kurang memuaskan maka diberi rekomendasi atau masukan, begitu pula jika hasilnya memuaskan akan diberikan pujian bahkan penghargaan.

c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Depok Sleman

Menurut data yang diperoleh dari SMP 2 Depok, evaluasi program pembelajaran dan evaluasi kurikulum bahasa Jawa dilakukan diakhir semester. Evaluasi pembelajaran bahasa Jawa berfungsi untuk mengetahui ketuntasan tiap KD, untuk mengetahui kesulitan siswa, untuk mengetahui hasil belajar dan untuk mengetahui perkembangan siswa.

Jenis atau alat evaluasi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa yaitu penugasan baik di rumah maupun di sekolah bersifat kelompok terkadang individu, ulangan harian secara periodik ketika pembelajaran satu KD berakhir, ujian mid semester dilakukan ketika pertengahan semester dan ujian semester dilakukan ketika akhir semester, ada juga ulangan blok (menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu).

3. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 4 Depok Sleman

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 4 Depok Sleman

Berdasarkan data dari SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta, kalender sudah ada dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY tetapi sekolah tetap merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Setiap awal semester sekolah mengadakan workshop untuk merencanakan kegiatan sekolah, salah satunya pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa di kelas. Kepala sekolah membimbing guru menyusun rencana kurikulum bahasa Jawa mingguan maupun semesteran.

Menurut data yang diperoleh dari guru SMP Negeri 4 Depok, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Jawa cukup banyak dan harganya relatif mahal, karena keterbatasan kemampuan dan keuangan sekolah maka sarana prasarana belum bisa diberikan secara maksimal.

Disetiap semester guru menyusun silabus, para guru mendapat pengarahan dari musyawarah guru muatan lokal bahasa Jawa dan mendapat buku panduan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyusunnya karena harus merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tetapi mereka terus berusaha untuk belajar menyelesaikan silabus di setiap semester karena menurut mereka silabus penting dan berfungsi untuk mengarahkan tujuan pembelajaran, memotivasi guru untuk mengajar lebih baik dan memotivasi siswa untuk mencapai sesuai tujuan pembelajaran. Beliau kemudian menunjukkan contoh silabus. (terlampir)

Sarana prasarana selalu direncanakan di setiap awal semester, walaupun penggunaannya masih terbatas karena kemampuan pengajar yang kurang menguasai ilmu teknologi. Berdasarkan pengamatan peneliti, ruang kelas sudah tertata rapi dan media pembelajaran pun sudah tersedia seperti media cetak berupa buku dan majalah, media elektronik seperti TV, Video dan kaset, alat peraga wayang juga tersedia.

Evaluasi rencana kurikulum dan rencana pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa.

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 4 Depok Sleman

Bedasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 4 Depok Sleman, kepala sekolah mengawasi proses belajar mengajar ketika ada jadwal supervisi. Setelah supervisi selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pembahasan hasil supervisi, apabila hasilnya kurang memuaskan maka disampaikan kritik dan saran begitupun sebaliknya, apabila hasilnya sudah cukup atau sudah memuaskan maka diberikan pujian atau hadiah.

Diawal semester sekolah mengadakan workshop untuk membantu guru menyusun silabus. Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa belum bisa dimanfaatkan secara optimal karena guru yang bersangkutan kurang menguasai IT dan kurang menguasai multimedia sebagai alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tempat belajar yang digunakan untuk proses belajar mengajar cukup nyaman sehingga siswa belajar dengan nyaman dan materi yang disampaikan beragam sesuai karakter siswa seperti ketika peneliti mengamati para siswa di kelas IX A dengan materi *olahrogo anggenjot* sepeda, Mereka cukup antusias ketika membaca bacaan tentang olahraga bersepeda dengan bahasa Jawa, mereka tertawa-tawa karena ada beberapa siswa yang salah mengucapkan *dialek* bahasa Jawa karena bukan asli suku Jawa. Kemudian mereka diminta menceritakan pengalaman mereka ketika bersepeda.

Strategi pembelajaran yang digunakan dan disukai siswa yaitu melalui tatap muka dan pengalaman belajar. Mereka menjadi lebih faham karena mereka belajar dari pengalaman yang mereka alami, misalnya pada materi olahraga sepeda mereka diminta menceritakan pengalaman mereka ketika bersepeda dan mereka

juga diminta menceritakan pengalaman mereka ketika menghadiri upacara pernikahan, gotong-royong membangun rumah, *ruwatan* dan lain-lain.

Siswa juga merasakan pembelajaran bahasa Jawa lebih menyenangkan karena siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa, misalnya ketika ada penugasan untuk berpidato dan menggunakan pakaian Jawa mereka diminta untuk menanggapi materi yang disampaikan ketika teman mereka selesai menyampaikan pidatonya. Mereka juga mendapatkan tugas membuat karya sastra seperti cerpen, membuat karangan berbahasa Jawa tentang pengalamannya melihat upacara pengantin, *sekaten* dan upacara adat lainnya. Mereka diperbolehkan bertanya pada saudara, orang tua dan tetangganya ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah terkait bahasa, adat dan budaya Jawa.

Menurut data yang diperoleh dari SMP Negeri 4 Depok, evaluasi pembelajaran dilakukan ketika ada jadwal supervisi dan dilakukan secara berkelanjutan maksudnya dari hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh kemudian ditindak lanjuti. Misalnya evaluasi hasil pembelajaran pada semester ganjil mengalami penurunan maka tindak lanjutnya adalah guru memilih strategi belajar yang lain yang lebih tepat kemudian sekolah mengadakan dan memberdayakan fasilitas pendukung pembelajaran yang tepat. Tindak lanjut tersebut dilaksanakan setelah supervisi selesai dilaksanakan kemudian dilakukan musyawarah guru dan kepala sekolah.

Menurut kepala sekolah, laporan penilaian disampaikan pada siswa, orang tua, sekolah dan masyarakat. Laporan untuk siswa dan orang tua berupa buku

rapor yang diberikan setiap semester. Laporan ini untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Sekolah perlu mengetahui hasil penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa dan pertanggungjawaban lembaga pendidikan. Masyarakat perlu mengetahui hasil penilaian untuk mengetahui mutu sekolah, jumlah lulusan, kompetensi yang dimiliki siswa dan penerimaan lulusan dijenjang selanjutnya.

c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 4 Depok Sleman

Menurut data yang diperoleh di SMP Negeri 4 Depok, evaluasi program pembelajaran dan evaluasi kurikulum bahasa Jawa rutin dilaksanakan setiap semester, tetapi masih mengalami kesulitan karena tidak memiliki kompetensi tersebut.

Jenis atau alat evaluasi pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan yaitu:

- 1) Kuis dilakukan sebelum pelajaran di mulai, kuis berfungsi untuk mengetahui penguasaan pelajaran oleh siswa.
- 2) Penugasan individu dan kelompok diberikan sewaktu-waktu/*insidental*.
- 3) Ulangan blok dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu.
- 4) Ulangan harian dilakukan pada akhir satu kompetensi dasar.
- 5) Ujian mid semester dilakukan ketika pertengahan semester.
- 6) Ujian semester dilakukan diakhir semester.

4. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 5 Depok Sleman

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 5 Depok Sleman

Menurut data yang diperoleh dari SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta, sekolah tidak merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan disetiap awal semester karena sudah ada dari Dinas Pemuda dan Olahraga DIY. Setiap awal semester sekolah mengadakan workshop untuk merencanakan kegiatan sekolah, salah satunya rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa di kelas.

Menurut kepala sekolah, dalam menyusun rencana kurikulum bahasa Jawa guru masih mengalami kesulitan akan tetapi semua berjalan lancar karena guru didampingi guru inti atau instruktur dan dibuat secara bersama-sama dalam musyawarah guru mata pelajaran bahasa Jawa. Kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa di kelas dilaksanakan sesuai kalender pendidikan.

Menurut pengamatan peneliti, tempat belajar di SMP Negeri 5 Depok cukup nyaman didukung dengan berbagai media pembelajaran seperti buku, majalah, kaset dan CD. Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa cukup banyak karena pihak sekolah sering menanyakan kebutuhan pembelajaran dan mencukupi kebutuhan tersebut, dalam pembelajaran bahasa Jawa guru tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran. Alam dan lingkungan sekitarnya juga bisa digunakan. Misalnya ketika siswa ditugaskan untuk

mengartikan *tembang* atau membuat *geguritan*, mereka boleh bertanya pada keluarga atau tetangganya.

Setiap awal semester guru menyusun silabus, menurut guru bahasa Jawa mereka masih mengalami kesulitan menyusun silabus karena harus menyusun standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Mereka mengalami kesulitan menyusun kata-kata, lebih enak langsung diucapkan dan diajarkan. Mereka juga kesulitan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi terbantu dengan adanya musyawarah guru muatan lokal bahasa Jawa dan diberi panduan langkah-langkah penyusunannya serta diberi format contoh silabus dan RPP. Menurut mereka, walaupun masih mengalami kesulitan tetapi silabus tetap harus disusun karena untuk membuat target atau kompetensi yang ingin dicapai setiap semester.

Evaluasi rencana kurikulum dan rencana pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa.

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 5 Depok Sleman

Menurut data yang diperoleh dari SMP Negeri 5 Depok, kepala sekolah mengawasi proses belajar mengajar ketika ada jadwal supervisi. Setelah supervisi selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pembahasan hasil supervisi, apabila hasilnya kurang memuaskan maka disampaikan kritik dan saran begitupun sebaliknya, apabila hasilnya sudah cukup atau sudah memuaskan maka diberikan pujian atau penghargaan.

Diawal semester, sekolah selalu mengadakan workshop untuk membantu guru menyusun silabus. Sarana prasarana pendukung pembelajaran kurang bisa dimanfaatkan secara optimal karena guru yang bersangkutan belum begitu paham menggunakannya, selain itu tokoh-tokoh pewayangan belum lengkap.

Menurut pengamatan peneliti, ruang kelas yang digunakan sudah cukup nyaman sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar. Mereka cukup antusias menyimak ketika guru mengajarkan. Seperti ketika peneliti mengamati kegiatan belajar dikelas VIII B pada tanggal 24 November 2010 mereka sedang belajar materi melagukan *tembang* Jawa. Ibu guru menyanyikan siswa menirukan. Siswa antusias menyimak, mereka tertawa dan mengikuti latihan *nembang macapat*. *Ojo nganti kebanjur/ barang polah engkang ora jujur/yen kebanjur sayekti kujur/tan becik-becik upoyo iku/pitutur engkang sayektos.....*

Siswa juga menyukai strategi pembelajaran yang digunakan, melalui tatap muka dan pengalaman belajar. Mereka lebih paham dengan belajar dari pengalaman yang mereka alami. Misalnya mereka diminta mengamati upacara adat di sekitar rumah mereka kemudian didiskusikan dengan teman-teman yang lain, teman yang lain boleh menambahkan atau menceritakan upacara adat didaerahnya. Mereka menyukai strategi pembelajaran tersebut karena merasa dilibatkan. Selain belajar dari pengalaman mereka juga belajar membaca tulisan berbahasa Jawa, cerpen, cerita bersambung melalui majalah berbahasa Jawa. Mereka juga belajar menulis surat kepada guru, orang tua dan saudara menggunakan tulisan dan bahasa Jawa.

Menurut siswa, mereka menyukai pembelajaran bahasa Jawa karena bisa menambah wawasan terkait karakteristik lingkungannya melalui cerita wayang, melantunkan *tembang* dan mencari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika ada jadwal supervisi. Setelah supervisi selesai dilaksanakan diadakan musyawarah dengan guru untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran.

Menurut kepala sekolah, laporan disampaikan pada siswa, orang tua, sekolah dan masyarakat. Laporan untuk siswa dan orang tua disampaikan berupa buku rapor tiap semester. Laporan ini untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, materi yang belum dikuasai siswa, dan motivasi belajar siswa. Bagi orang tua laporan ini berfungsi, membantu anak belajar, mengetahui hasil belajar anak, membantu sekolah meningkatkan prestasi anak. Bagi sekolah laporan ini berfungsi, mengetahui perkembangan siswa dan bahan pertanggungjawaban lembaga pendidikan. Bagi masyarakat berfungsi, mengetahui mutu sekolah, jumlah lulusan atau prestasi yang diraih dan keahlian yang dimiliki lulusannya.

c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri 5 Depok Sleman

Menurut data yang dari SMP Negeri 5 Depok, evaluasi program dan evaluasi kurikulum rutin dilaksanakan setiap akhir semester, tetapi masih mengalami kesulitan karena tidak memiliki kompetensi tersebut. Evaluasi program biasanya dimusyawarahkan ketika musyawarah guru mata pelajaran bahasa Jawa. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan apabila hasilnya kurang baik.

Jenis atau alat evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu:

- 1) Penugasan baik individu maupun kelompok.
- 2) Ulangan harian yang dilaksanakan setiap selesai satu Kompetensi Dasar.
- 3) Ujian mid semester dilaksanakan di tengah semester.
- 4) Ujian semester dilaksanakan ketika akhir semester.
- 5) Ujian praktek. praktek mc, pidato dan mengenakan busana Jawa

B. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum Muatan lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Menurut E. Mulyasa (2007:272) sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhasan lingkungannya. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab, dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya.

Pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa sangat penting bagi peserta didik untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua

figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah maka diperlukan manajemen kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, serta kemandirian guru dan kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa. Karena bagaimanapun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya di sekolah, khususnya di kelas.

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman

Pada hakikatnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain dari perencanaan yang baik akan menimbulkan kegiatan yang baik pula. Menurut Hartati Sukirman, Dkk (2009:26) perencanaan kurikulum dibedakan menjadi dua, yakni di tingkat pusat dan yang dilaksanakan di sekolah.

Perencanaan kurikulum, seperti dikemukakan diatas, secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah; memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten, mengembangkan silabi sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, mengembangkan materi ajar, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan mengembangkan instrumen penilaian.

Merencanakan program meliputi; mengikuti workshop untuk menyusun silabus, mempelajari dan mengkaji KTSP, menetapkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar. Setelah merencanakan program kemudian kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan program, yang meliputi; penyusunan program semesteran dan tahunan, penyusunan persiapan mengajar muatan lokal bahasa Jawa, membuat persiapan mengajar yang sesuai antara tujuan dengan materi pelajaran.

Untuk memperjelas uraian Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman akan di sajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa

Aspek Perencanaan	SMP N 1	SMP N 2	SMP N 4	SMP N 5
Merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Guru tidak mengalami kesulitan	Guru masih mengalami kesulitan	Guru masih mengalami kesulitan	Guru masih mengalami kesulitan
Mengembangkan materi ajar	Dilakukan oleh sekolah dan berkonsultasi dengan MGMP	Dilakukan oleh sekolah dan berkonsultasi dengan MGMP	Dilakukan oleh sekolah dan berkonsultasi dengan MGMP	Dilakukan oleh sekolah dan berkonsultasi dengan MGMP
Menyusun Silabus	Disusun oleh guru melalui MGMP Bahasa Jawa	Guru masih mengalami kesulitan untuk menyusun silabus	Guru masih mengalami kesulitan untuk menyusun Silabus karena harus merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar	Guru masih mengalami kesulitan tapi terbantu dengan MGMP bahasa Jawa
Mengembangkan instrumen penilaian	Berdasarkan panduan dari MGMP bahasa Jawa.	Disusun bersama MGMP Bahasa Jawa.	Disusun bersama MGMP Bahasa Jawa.	Disusun bersama MGMP bahasa Jawa.

Berdasarkan data dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Depok Sleman tidak mengalami kesulitan dalam merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar di SMP Negeri 2, 4 dan 5 masih mengalami kesulitan. Pengembangan

materi ajar dilakukan oleh sekolah, kepala sekolah membentuk TIM perekayasa kurikulum dan memfasilitasi TIM untuk berkonsultasi dengan MGMP sekolah, Dinas Pendidikan dan MGMP kabupaten atau pakar dari perguruan tinggi.

Rencana kegiatan pembelajaran disusun oleh guru berdasar satuan pelajaran yang disusun tim perekayasa kurikulum. Rencana ini memuat metode pembelajaran, perkiraan waktu, pemanfaatan fasilitas, dan pola penilaian. Rencana penilaian di SMP Negeri se- Kecamatan Depok, disusun oleh guru bekerja sama dengan MGMP.

Penyusunan rencana penilaian mencakup pemahaman standar kompetensi, pengembangan indikator pencapaian kompetensi, penetapan pola penilaian, dan penyusunan instrumen penilaian. Penetapan pola dan penyusunan instrumen penilaian memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu kognitif, afektif atau psikomotorik. Penilaian berbentuk tertulis, praktek atau lisan.

Pengembangan perangkat persiapan pembelajaran bahasa Jawa diantaranya silabus di susun oleh guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Menurut guru bahasa Jawa mereka masih mengalami kesulitan menyusun silabus karena harus menyusun standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Mereka mengalami kesulitan menyusun kata-kata, lebih enak langsung diucapkan dan diajarkan. Mereka juga kesulitan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena cukup sulit dalam menjabarkan tetapi terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan diberi panduan langkah-langkah penyusunanya serta diberi format contoh silabus dan RPP. Menurut mereka, walaupun masih mengalami kesulitan tetapi silabus tetap

harus disusun karena untuk membuat target atau kompetensi yang ingin dicapai setiap semester.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi; perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman dibedakan menjadi dua, yakni di tingkat pusat dan yang dilaksanakan di sekolah. Tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah; Merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pengembangan materi ajar, menyusun silabus, dan mengembangkan instrumen penilaian.

Merencanakan program meliputi; mengikuti workshop untuk menyusun silabus, mempelajari dan mengkaji KTSP, menetapkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar. Setelah merencanakan program kemudian kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan program, yang meliputi; penyusunan program semesteran dan tahunan, penyusunan persiapan mengajar muatan lokal bahasa Jawa, membuat persiapan mengajar yang sesuai antara tujuan dengan materi pelajaran.

SMP Negeri 1 Depok tidak mengalami kesulitan, tetapi guru SMP Negeri 2, 4 dan 5 masih mengalami kesulitan dalam menyusun silabus. Guru terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa.

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman

Menurut E. Mulyasa (2009:178), pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik memiliki perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Secara garis besar implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman pengembangan program mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

Menurut E. Mulyasa (2009:180) implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SKKD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SKKD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut E.Mulyasa (2009:153) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penerapan KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari.
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

2) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam

pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal itu tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui beberapa cara:

- a) Guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b) Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar benar-benar dapat dikuasai.
- c) Membagikan sumber belajar berupa *hand out* dan fotocopi beberapa bahan yang akan dipelajari.
- d) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.
- e) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi yang menghadapi kesulitan belajar.
- f) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- g) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik.

Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antarpeserta didik dan antarpeserta didik dengan guru mengenai materi yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan, dan keselarasan pikiran. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- d) Memberikan postes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Dalam kegiatan menutup pembelajaran perlu dilakukan secara profesional, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan.

Tujuan Pembelajaran bahasa Jawa adalah:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Jawa sebagai lambang kebanggaan daerah, identitas daerah, dan alat perhubungan/komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat.
- 2) Siswa memahami Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa dari segi bentuk, makna dan fungsi.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar untuk bermacam tujuan, keperluan dan keadaan.
- 4) Siswa memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya Jawa untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa:

a) Menyimak

Menyimak, memahami, menanggapi gagasan, pendapat, kritikan, perasaan orang lain, dan mengapresiasi karya sastra serta budaya Jawa dalam berbagai bentuk wacana lisan.

b) Berbicara

Berbicara efektif dan efisien untuk mengungkapkan, mendiskusikan, dan mengapresiasi gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana baik sastra maupun non sastra, sesuai konteksnya.

c) Membaca

Membaca dan memahami berbagai jenis wacana baik sastra maupun non sastra dalam kerangka budaya Jawa, dan dapat mengapresiasikanya secara tepat untuk berbagai tujuan.

d) Menulis

Menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis wacana baik sastra maupun non sastra dalam kerangka budaya Jawa, sesuai konteksnya.

Kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa memiliki prinsip: Berprinsip pada pembelajaran tuntas (*mastery learning*, Proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator, belajar bahasa Jawa secara fungsional sebagai alat komunikasi dengan *unggah-ungguh* yang tepat secara lisan maupun tertulis. Selain itu juga belajar bahasa Jawa mengacu pada penampilan secara fisik, sikap dan nilai serta ketrampilan dalam konteks Jawa, mengenalkan kecakapan hidup secara umum, kecakapan mengenal diri (*learning to be*), kecakapan berfikir rasional (*learning to know*), kecakapan sosial (*learning to life together*), kecakapan akademik (*learning to know and to do*), kecakapan vokasional (*learning to do*), mengembangkan kreatifitas dalam berbahasa, bersastra dan berbudaya Jawa, menguasai empat ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, pembelajaran sastra untuk meningkatkan kecakapan dalam mengapresiasi dan menyerap nilai-nilai ajaran budi pekerti yang terkandung dalam sastra Jawa, pembelajaran budaya untuk meningkatkan jati diri sehingga dapat berfikir dan bertindak secara *njawani*, pembelajaran keaksaraan untuk meningkatkan kecakapan dalam membaca dan menulis Jawa, pembelajaran

lagu dan tembang untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam melantunkan lagu dan tembang Jawa serta mengapresiasi dan menyerap ajaran budi pekerti dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.

Untuk memperjelas uraian Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman akan di sajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 5. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa

Aspek Pelaksanaan	SMP N 1	SMP N 2	SMP N 4	SMP N 5
Penggunaan Sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa	Sekolah memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana	Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa banyak dan beragam	Sarana prasarana penunjang pembelajaran belum bisa dimanfaatkan secara optimal karena guru kurang menguasai IT dan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran	Sarana prasarana pendukung pembelajaran kurang bisa dimanfaatkan secara optimal karena guru belum begitu paham menggunakannya, selain itu tokoh-tokoh pewayangan belum lengkap
Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan di sukai siswa	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan <i>life skill</i> dan <i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL)	Strategi pembelajaran melalui tatap muka dan pengalaman belajar	Strategi pembelajaran melalui tatap muka dan pengalaman belajar	Strategi pembelajaran melalui tatap muka dan pengalaman belajar
Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa	Memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, berinteraksi, kreativitas, dan produktivitas, sikap dan penampilan yang <i>njawani</i>	Siswa cukup aktif, berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya	Melalui menceritakan pengalaman mereka	Misalnya mereka diminta mengamati upacara adat di sekitar rumah mereka kemudian didiskusikan dengan teman-teman yang lain
Mengembangkan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan bersastra Jawa	Siswa di beri tugas mencipta secara kreatif karya sastra dan budaya Jawa, melalui membaca, memahami bacaan beraksara Jawa, menulis aksara, dan melantunkan tembang	Siswa diberikan penugasan membuat karya sastra seperti puisi, cerita menggunakan bahasa Jawa	Melalui penugasan membuat karya sastra seperti cerpen, membuat karangan berbahasa Jawa	menulis surat kepada guru, orang tua dan saudara menggunakan tulisan dan bahasa Jawa

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa muatan lokal bahasa Jawa 2 jam pelajaran setiap minggu. Sekolah memiliki jadwal supervisi yang berfungsi untuk mengawasi proses belajar mengajar bahasa Jawa, evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa, memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jawa serta mengusulkan perbaikan proses pembelajaran bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan.

Pembelajaran memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan karena sumber daya banyak yang mendukung pembelajaran bahasa Jawa seperti perpustakaan, kelas, gambar wayang, koran, majalah, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sangat mendukung untuk pembelajaran bahasa Jawa, siswa sering di tugaskan untuk melihat tata cara kebiasaan lingkungan di sekitarnya misalnya melihat upacara pernikahan. Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru dengan menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa dan buku-buku di perpustakaan.

Strategi pembelajaran terdiri dari tatap muka dan pengalaman pembelajaran. Tatap muka dan pengalaman belajar dapat terjadi di luar kelas. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *life skill* dan *Contextual Teaching and learning* (CTL). *Life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan masalah hidup secara wajar, mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasi. CTL pembelajaran dengan memperhatikan konteks lingkungan siswa. Menurut guru bahasa Jawa pembelajaran akan lebih maksimal apabila yang dipelajari terkait dengan hal dan peristiwa yang terjadi di sekeliling siswa.

Metode pembelajaran yang di gunakan memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, berinteraksi, kreativitas, dan produktivitas, sikap dan penampilan yang *njawani* melalui meminta siswa mengungkapkan peristiwa, gagasan, pengalaman secara lisan maupun tertulis ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa, guru juga memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait bahasa Jawa melalui menceritakan pengalaman dan menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam tembang Jawa, aksara Jawa, dan lain-lain. Selain itu, guru juga mengasah kreatifitas siswa melalui penugasan untuk mencipta secara kreatif karya sastra dan budaya Jawa, melalui membaca dan memahami bacaan beraksara Jawa, menulis aksara, dan melantunkan tembang.

Menurut pengamatan peneliti di dalam kelas, tempat belajar sudah cukup nyaman tetapi belum ada media pembelajaran lab bahasa, hanya SMP N 1 dan 2 Depok yang sudah memiliki lab Bahasa/internet. Siswa cukup aktif, berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Meskipun siswa banyak yang berasal dari DIY tetapi kefahaman mereka tentang karakteristik budaya Jawa kurang, mereka banyak yang tidak bisa menggunakan bahasa Jawa halus karena terbiasa di rumah menggunakan bahasa Jawa *ngoko* bahkan ada yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia di rumah.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, diberikan penugasan membuat karya sastra seperti puisi, cerita menggunakan bahasa Jawa atau mereka diminta mendengarkan sandiwara radio yang berbahasa Jawa kemudian diminta menuliskannya. Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa

diberikan penugasan percakapan, membaca pengumuman, menulis Jawa, membaca *geguritan*, nembang *macapat*, dan *campur sari*.

Sumber belajar yang di gunakan meliputi: 1) media cetak: buku pelajaran wajib, buku pendamping, buku bacaan, surat kabar, kamus, ensiklopedia gambar. 2) media elektronik : OHP, TV, radio, VCD, kaset. 3) lingkungan alam dan sosial, serta budaya. 4) pengalaman siswa. 5) nara sumber. 6) hasil karya siswa, Pengorganisasian dalam pembelajaran dapat secara klasikal, kelompok, berpasangan dan individual.

Diakhir semester selalu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kesulitan belajar, melakukan perbaikan dan memotivasi guru agar mengajar lebih baik lagi.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan maksudnya dari hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh kemudian ditindak lanjuti. Misalnya evaluasi hasil pembelajaran pada semester ganjil mengalami penurunan maka tindak lanjutnya adalah guru memilih strategi belajar yang lain yang lebih tepat kemudian sekolah mengadakan dan memberdayakan fasilitas pendukung pembelajaran yang tepat. Tindak lanjut tersebut dilaksanakan setelah supervisi selesai dilaksanakan kemudian dilakukan musyawarah guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi; pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok,

mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Strategi pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tatap muka dan pengalaman pembelajaran. Tatap muka dan pengalaman belajar dapat terjadi di luar kelas. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *life skill* dan *Contextual Teaching and learning* (CTL).

Metode pembelajaran yang digunakan memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, berinteraksi, kreativitas, dan produktivitas, sikap dan penampilan yang *njawani*

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, diberikan penugasan membuat karya sastra seperti puisi, cerita menggunakan bahasa Jawa atau mereka diminta mendengarkan sandiwara radio yang berbahasa Jawa kemudian diminta menuliskannya. Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa diberikan penugasan percakapan, membaca pengumuman, menulis Jawa, membaca *geguritan*, nembang *macapat*, dan *campur sari*.

Diakhir semester selalu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kesulitan belajar, melakukan perbaikan dan memotivasi guru agar mengajar lebih baik lagi.

c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman

Evaluasi kurikulum menurut Munir (2008:106) adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum sekaligus menentukan kelemahan yang

ada pada proses tersebut untuk di perbaiki. Evaluasi kurikulum di lakukan pada semua komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Menurut Wina Sanjaya (2009:342) terdapat sejumlah kriteria untuk mengevaluasi kurikulum.

- 1) Apakah tujuan setiap mata pelajaran itu berhubungan dan diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yang bersangkutan?
- 2) Apakah tujuan itu mudah di dipahami oleh setiap guru?
- 3) Apakah tujuan yang dirumuskan dalam dokumen itu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?
- 4) Apakah isi kurikulum sesuai atau dapat mendukung pencapaian tujuan seperti yang telah di tetapkan?
- 5) Apakah isi atau materi kurikulum sesuai dengan pandangan-pandangan atau penemuan-penemuan yang mutakhir?
- 6) Apakah isi kurikulum sesuai dengan pengalaman dan karakteristik lingkungan di mana anak tinggal?
- 7) Apakah urutan isi kurikulum sesuai karakteristik isi atau materi kurikulum?
- 8) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan sesuai dan dapat mendukung untuk keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan?
- 9) Apakah strategi pembelajaran yang di usulkan dapat mendorong aktivitas dan minat siswa untuk belajar?
- 10) Bagaimana keterbacaan guru terhadap pedoman pelaksanaan strategi pembelajaran yang direncanakan?

- 11) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan dapat mendorong kreativitas guru?
- 12) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?
- 13) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia?
- 14) Apakah program evaluasi relevan dengan tujuan yang ingin dicapai?
- 15) Apakah evaluasi diprogramkan untuk mencapai fungsi evaluasi baik sebagai formatif maupun fungsi sumatif?
- 16) Apakah program evaluasi yang direncanakan mudah dibaca dan dipahami oleh guru?
- 17) Apakah program evaluasi mencakup semua aspek perubahan perilaku?

Untuk memperjelas uraian Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman akan di sajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 6. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa

Aspek Evaluasi	SMP N 1	SMP N 2	SMP N 4	SMP N 5
Evaluasi program	Dilaksanakan ketika ada jadwal supervisi	dilaksanakan diakhir semester	Dilaksanakan setiap semester, tetapi masih mengalami kesulitan karena tidak memiliki kompetensi tersebut.	Dilaksanakan setiap akhir semester, tetapi masih mengalami kesulitan karena tidak memiliki kompetensi tersebut.
Evaluasi kurikulum	Dilaksanakan ketika pertemuan MGMP bahasa Jawa.	Dilaksanakan diakhir semester	Dilaksanakan setiap semester, tetapi masih mengalami kesulitan karena tidak memiliki kompetensi tersebut.	Rutin dilaksanakan setiap akhir semester, tetapi masih mengalami kesulitan karena tidak memiliki kompetensi tersebut.
Jenis atau alat evaluasi yang di gunakan	Penugasan untuk dikerjakan di sekolah/rumah baik individu maupun kelompok, Kuis di berikan sebelum pelajaran di mulai, Ulangan harian setelah menyelesaikan beberapa KD,Ujian mid semester yang di lakukan di tiap tengah semester, Ujian semester yang di laksanakan di akhir semester.	Penugasan baik di rumah maupun di sekolah bersifat kelompok terkadang individu, ulangan harian secara periodik ketika pembelajaran satu KD berakhir, ujian mid semester dilakukan ketika pertengahan semester dan ujian semester dilakukan ketika akhir semester, ada juga ulangan blok (menggabungkan beberapa kompetensi dasar)	Kuis, Penugasan individu dan kelompok,Ulangan blok,Ulangan harian,Ujian mid semester,Ujian semester.	Penugasan baik individu maupun kelompok,Ulangan harian Ujian mid semester,Ujian semester,Ujian praktek. praktek mc, pidato dan mengenakan busana Jawa

Berdasarkan tabel tersebut, evaluasi program pembelajaran dan evaluasi

kurikulum Bahasa Jawa rutin dilaksanakan setiap semester ketika pertemuan

musyawarah guru mata pelajaran bahasa Jawa, tetapi beberapa sekolah masih mengalami kesulitan karena tidak memiliki kompetensi tersebut.

Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai kompetensi dasar tertentu. Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk: mengetahui tingkat pencapaian dan perkembangan siswa, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong siswa belajar dan mengembangkan diri, mendorong guru mengajar lebih baik dan lebih berhasil.

Bentuk instrumen penilaian yang di gunakan disesuaikan dengan metode, strategi pembelajaran dan ketercapaian kompetensi yang menjadi tujuan proses belajar mengajar. Bentuk instrumen tersebut dapat berupa: Pertanyaan lisan, yang berfungsi sebagai penilaian formatif(lingkup sempit) selama pembelajaran berlangsung. Pertanyaan tertulis, dapat berbentuk:

- 1) Pilihan ganda, digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan dapat lebih dikembangkan pada tingkat aplikasi (terapan) dan evaluasi.
- 2) Uraian objektif, digunakan untuk mengetahui perolehan kesimpulan, tafsiran dari peserta didik. Untuk itu, pendekatan pembelajaran harus bermakna.
- 3) Uraian bebas, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif terkait dengan pengembangan komunikasi lisan/tulis dalam berbahasa Jawa. Instrumen ini di gunakan pada materi membaca berita bahasa Jawa, pidato (*sesorah*), *pranata adi cara* (pembawa acara) cerita pendek dan sebagainya.

4) Portofolio, merupakan kumpulan hasil karya, tugas, pekerjaan siswa yang diukur berdasarkan urutan kategori kegiatan.

5) *Performance*, digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta didik dalam praktik. Penilaian ini berhubungan erat dengan sikap perilaku, etika sebagai dampak proses dan hasil pembelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa. Pendekatan penilaian dapat dilakukan melalui metode observasi (pengamatan), tatap muka, dan metode bermain peran (*role playing*) dan sebagainya.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.

Jenis atau alat evaluasi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta yaitu:

- 1) Penugasan untuk dikerjakan di sekolah/rumah baik individu maupun kelompok.
- 2) Kuis di berikan sebelum pelajaran di mulai.
- 3) Ulangan harian setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar.
- 4) Ujian mid semester yang di lakukan di tiap tengah semester.
- 5) Ujian semester yang di laksanakan di akhir semester.
- 6) Ulangan blok (menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu).
- 7) Ujian praktek; praktek mc, pidato dan mengenakan busana Jawa.

Menurut kepala sekolah, laporan penilaian disampaikan pada siswa, orang tua, sekolah dan masyarakat. Laporan untuk siswa dan orang tua berupa buku rapor yang diberikan setiap semester. Laporan ini untuk mengetahui kemajuan

belajar siswa. Sekolah perlu mengetahui hasil penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa dan pertanggungjawaban lembaga pendidikan. Masyarakat perlu mengetahui hasil penilaian untuk mengetahui mutu sekolah, jumlah lulusan, kompetensi yang dimiliki siswa dan penerimaan lulusan dijenjang selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut: Observasi atau pengamatan hanya dilakukan di dalam kelas sehingga aktivitas siswa yang terjadi di luar kelas tidak dapat diamati. SMP Negeri 3 Depok Sleman tidak bersedia di teliti karena Kepala Sekolah tidak mengizinkan. Kepala sekolah mengizinkan meneliti semester ganjil tahun depan, karena terlalu lama peneliti memutuskan untuk tidak meneliti di SMP Negeri 3 Depok. Keterbatasan-keterbatasan inilah akhirnya yang dapat peneliti kumpulkan sehingga dapat disajikan ke dalam skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok meliputi; merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengembangkan materi ajar, menyusun silabus, dan mengembangkan instrumen penilaian. Guru SMP Negeri 1 Depok tidak mengalami kesulitan, tetapi guru SMP Negeri 2, 4 dan 5 masih mengalami kesulitan dalam menyusun silabus. Guru terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa.
2. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa mencakup tiga komponen pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.
3. Evaluasi kurikulum pada pembelajaran bahasa Jawa berupa: penugasan baik individu maupun kelompok, kuis, ulangan harian, ujian mid semester, ujian semester, ulangan blok, ujian praktek; praktek membawa acara, pidato dan mengenakan busana Jawa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain, untuk guru SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta harapannya dapat :

- a) Guru lebih proaktif dalam belajar menyusun silabus dan RPP serta banyak belajar menggunakan IT dan Multi media untuk menunjang pembelajaran.
- b) Lebih Kreatif dalam mengelola pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa, guru bisa memanfaatkan fasilitas dan bahan-bahan yang berkenaan dengan bahasa Jawa di sekitar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir (2004). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erry Utomo (1997). *Pokok – pokok pengertian dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartati Sukirman, dkk. (2009). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- Ibrahim dan Nana Syaodih.S. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy.J.Moleong. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rev.ed Bandung: Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mimin Haryati. (2007). *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. (2008). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2008). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puskur Balitbang. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (2004). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin. (2008). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2000). *Manajemen kurikulum: Buku pegangan kuliah*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun KTSP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta.
- Warih Jati Rahayu. (2006). *Kurikulum muatan lokal tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Sleman.
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi instrumen

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data
	Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa	Merencanakan perangkat kurikulum	Adanya kalender Pendidikan sekolah, Adanya rencana kegiatan terkait pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa di kelas antara lain: program semesteran dan tahunan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah urusan kurikulum, Guru bahasa Jawa, Dokumen
		Merencanakan kurikulum bahasa Jawa	Perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu, semester, dan tahun	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Jawa, Dokumen
		Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa	Adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam kurun waktu minggu, semester, dan tahun, Adanya perencanaan persiapan mengajar atau satuan pelajaran, Adanya jadwal pelajaran sekolah, Kesiapan kurikulum, silabus, dan RPP	Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah urusan kurikulum, Guru bahasa Jawa, Dokumen
		Merencanakan pengelolaan belajar mengajar bahasa Jawa	Adanya pedoman penyusunan program pengajaran, Adanya persiapan mengajar, Adanya daftar hadir siswa	Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Jawa, Dokumen
		Mendesain pengajaran	Adanya persiapan mengajar atau satuan pelajaran, Adanya desain pengajaran/materi	Guru bahasa Jawa, Dokumen
		Menyediakan tempat belajar yang nyaman	Ruang kelas rapi, nyaman dan siap digunakan.	Guru bahasa Jawa
		Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran bahasa Jawa	Kesiapan alat dan media	Guru bahasa Jawa
		Menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa	Tersedia sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa antara lain modul, peraga, alat musik, dll.	Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Jawa
		Merencanakan mengevaluasi keberhasilan kurikulum bahasa Jawa	Terlaksananya evaluasi keberhasilan kurikulum bahasa Jawa	Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Jawa
	Pelaksanaan Kurikulum	Melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa	Terlaksananya pembelajaran bahasa Jawa sesuai jadwal dan tujuan	Guru bahasa Jawa
		Penggunaan tempat belajar yang nyaman	Penggunaan tempat yang efektif dan efisien	Guru bahasa Jawa
		Penggunaan Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa	Penggunaan sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa yang efektif dan efisien	Guru bahasa Jawa
		Melaksanakan penilaian dan perbaikan proses pembelajaran bahasa Jawa	Adanya hasil penilaian dan perbaikan proses pembelajaran bahasa Jawa	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Jawa, Dokumentasi
		Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan di sukai siswa serta melibatkan siswa	Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, Siswa tertarik, semangat belajar bahasa Jawa, aktif bertanya, dan terjalin interaksi guru dan murid	Guru bahasa Jawa
		Memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik dan lingkungannya dan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal	Siswa mengerti tentang karakteristik lingkungannya dan adanya media pembelajaran baru dari alam untuk menunjang pembelajaran	Guru bahasa Jawa
		Mengembangkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran yang menarik	Siswa kreatif dalam belajar bahasa Jawa, Siswa tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru dalam belajar bahasa Jawa	Guru bahasa Jawa
		Mengembangkan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan sastra Jawa	Siswa kreatif dan menghasilkan karya baik berupa tulisan seperti puisi, novel, cerpen atau drama	Guru bahasa Jawa, Dokumentasi
	Evaluasi Kurikulum	Melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Jawa di periode tertentu	Mengetahui prestasi siswa, Mengetahui berhasil atau tidaknya guru, Mengetahui media yang digunakan sesuai atau tidak untuk siswa, Mengetahui materi dapat dipahami atau tidak oleh siswa, Mengetahui sarana prasarana yang digunakan sesuai atau tidak untuk siswa	Guru bahasa Jawa, Dokumentasi
		Melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran mulok bahasa Jawa	Adanya jadwal ujian, Adanya kumpulan soal-soal yang di ujian, Adanya hasil evaluasi berupa raport atau surat kelulusan, Adanya umpan balik kepada guru dan siswa	Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Jawa, Dokumentasi
		Melakukan evaluasi program pembelajaran bahasa Jawa	Mengetahui berhasil atau tidak program pembelajaran yang di terapkan serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan tersebut.	Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Jawa, Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kondisi lokasi penelitian

1. Kondisi sekolah
2. Kondisi kelas

B. Pelaksanaan pembelajaran

1. Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di kelas
2. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di kelas
3. Materi yang diberikan
4. Metode yang diterapkan
5. Manajemen kelas
6. Pemanfaatan sarana dan prasarana
7. Peranan guru bahasa Jawa dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

C. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran

1. Penugasan
2. Ulangan harian
3. Ujian mid semester
4. Ujian semester

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum

1. Perencanaan kurikulum

- a. Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?
- b. Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?
- c. Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?
- d. Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?
- e. Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?
- f. Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?
- g. Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?
- h. Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?
- i. Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?

- j. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?
- k. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?
- l. Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?

2. Pelaksanaan kurikulum

- a. Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?
- b. Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?
- c. Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?
- d. Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?
- e. Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?
- f. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?
- g. Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?

- h. Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?

3. Evaluasi kurikulum

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?
- b. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?
- c. Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?

B. Untuk guru muatan lokal Bahasa Jawa

1. Perencanaan kurikulum

- a. Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang di dalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?
- b. Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?
- c. Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?
- d. Apakah Bapak/Ibu menyusun silabi di setiap semester?
- e. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sebelum mengajar Bahasa Jawa?
- f. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penggunaan tempat belajar Bahasa Jawa yang nyaman?

- g. Apakah Bapak/Ibu merencanakan penggunaan media Bahasa Jawa yang tepat?
- h. Apakah Bapak/Ibu merencanakan sumber pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?
- i. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?
- j. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran Bahasa Jawa?
- k. Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?

2. Pelaksanaan kurikulum

- a. Apakah Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan tempat belajar yang nyaman?
- b. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?
- c. Apakah Bapak/Ibu menggunakan materi pelajaran Bahasa Jawa yang beragam sesuai karakteristik siswa?
- d. Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat dan disukai siswa?
- e. Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa?
- f. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang membuat siswa semakin faham?

- g. Apakah Bapak/Ibu memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait Bahasa Jawa?
- h. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang menarik?
- i. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan bersastra Jawa?
- j. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran diskusi, pengamatan dan tanya jawab?
- k. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa secara optimal?
- l. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa?

3. Evaluasi kurikulum

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa di periode tertentu?
- b. Jenis atau alat evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?
- c. Apakah Bapak/Ibu memberikan masukan pada pembuat jadwal mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?
- d. Apakah Bapak/Ibu di beri biaya yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?
- e. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu bulanan?
- f. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu semesteran?

- g. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?
- h. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?

Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 24 November 2010

Lokasi : SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta

Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk memasukkan surat izin penelitian. Peneliti masuk ke ruang kepala sekolah, tetapi kepala sekolah sedang tidak hadir, beliau berada di rumah sakit karena kecelakaan. Peneliti kemudian masuk ke ruang guru untuk mencari guru muatan lokal Bahasa Jawa dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Setelah berbincang dan mengutarakan maksud kedatangan ingin mengadakan penelitian, peneliti berkenalan dengan guru muatan lokal Bahasa Jawa dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah meminta kesediaan guru dan wakil kepala sekolah untuk diwawancarai dan menentukan hari untuk melakukan wawancara serta observasi kelas. Setelah waktu untuk wawancara disepakati kemudian membuat kesepakatan waktu untuk observasi kelas.

Dari hasil pengamatan dapat diungkapkan bahwa SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta berada di Jl. Weling Karang Gayam Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Pada kesempatan tersebut, peneliti masuk ke kelas VIII B pada pukul 11.00 dengan jumlah siswa 35 terdiri dari 17 putra dan 18 putri. Suasana kelas tenang dan nyaman. Siswa-siswi antusias menyimak ibu guru yang sedang menyampaikan materi tentang melagukan tembang Jawa. Ibu guru membacakan kemudian siswa menirukan. Bahasa pengantar yang digunakan campuran, terkadang Bahasa Indonesia terkadang Bahasa Jawa. Media yang digunakan adalah buku Lembar Kerja Siswa. Siswa antusias menyimak, mereka tertawa dan mengikuti latihan nembang macapat.

Ojo nganti kebanjur/ barang polah engkang ora jujur/yen kebanjur sayekti kujur.

Tan becik-becik upoyo iku/pitutur engkang sayektos.....

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 08 Desember 2010

Lokasi : SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta

Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk memasukkan surat izin penelitian. Peneliti bertemu dengan petugas piket, mengisi buku tamu kemudian diantarkan ke ruangan kepala sekolah. Kepala sekolah menyambut dengan baik, peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud kedatangan. Kemudian kepala sekolah memperkenalkan diri dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya serta menanyakan apa yang bisa di bantu dan data-data apa saja yang diperlukan. Kemudian peneliti di kenalkan dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru Bahasa Jawa. Setelah berkenalan, peneliti meminta kesediaan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru Bahasa Jawa untuk di wawancarai dan observasi kelas. Setelah memperoleh kesepakatan waktu untuk wawancara, peneliti meminta jadwal mengajar guru dan pada saat itu bertepatan dengan jam mengajar Bahasa Jawa.

Dari hasil pengamatan dapat diungkapkan bahwa SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta berada di Jl. Babarsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Pada kesempatan tersebut peneliti melakukan observasi di kelas IX A pada pukul 10.00 dengan jumlah siswa 29. Bahasa pengantar yang di gunakan adalah Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia Materi yang di samapaikan saat itu yaitu membaca Bahasa Jawa dengan judul olah rogo anggenjot sepeda. Siswa antusias, aktif dan konsentrasi. Setelah guru menjelaskan, siswa di minta membaca satu persatu sesuai nama yang disebutkan guru. Siswa membaca dan guru menilai.

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Desember 2010

Lokasi :SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk memasukkan surat izin penelitian. Peneliti masuk ke ruang kepala sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah kemudian mengutarakan keinginan untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Depok. Setelah itu, peneliti meminta kesediaan kepala sekolah untuk di wawancarai dan menentukan hari untuk melakukan wawancara. Setelah waktu untuk wawancara disepakati, peneliti meminta izin untuk menemui wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru Bahasa Jawa untuk meminta kesediaan wawancara dan observasi kelas.

Dari hasil pengamatan dapat diungkapkan bahwa SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta berada di Jl. Dahlia Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Pada kesempatan tersebut, peneliti melakukan observasi di kelas IX B pada pukul 09.15-10.15 dengan jumlah siswa 36. Bahasa pengantar yang di gunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Materi yang dipelajari pada saat itu yaitu macopat, media yang digunakan buku pegangan. Siswa kurang fokus karena jam berikutnya akan ada ulangan harian.

HASIL WAWANCARA
Bersama Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Kamis, 16 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Tidak, Kalender pendidikan SMP Negeri 1 Depok menyesuaikan kalender pendidikan DIKPORA (Pendidikan Pemuda dan Olahraga)
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, guru membuat program semester terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, guru membuat program tahunan terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas
4	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?	Ya
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?	Ya
7	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
8	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ada buku kendali administrasi guru
9	Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru, semua sarana prasarana penunjang sudah di sediakan seperti alat peraga wayang, buku pegangan/modul, majalah,dll.
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya, ada buku kendali administrasi guru
11	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
12	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	Pembelajaran bersifat kontekstual dengan memperhatikan lingkungan siswa. Pembelajaran akan lebih maksimal apabila yang dipelajari terkait berbagai hal dan peristiwa yang terjadi di sekeliling siswa
13	Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya, ada jadwal supervisi. Ketika supervisi itu saya mengawasi dan melihat langsung proses belajar mengajar Bahasa Jawa. Kalau terus-menerus diawasi nanti proses belajar jadi terganggu
14	Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?	Ya, usul atau masukan di sampaikan ketika supervisi
15	Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?	Ya, disetiap awal tahun ajaran kami mengadakan workshop
16	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak, Karena guru menyesuaikan fasilitas yang ada atau sesuai yang diusulkan guru
17	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak, para siswa di anjurkan untuk banyak membaca buku dan majalah Bahasa Jawa di perpustakaan
18	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, ketika supervisi
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, ketika ada jadwal supervisi
20	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	Adanya penerapan disiplin dan tertib peserta didik
21	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, ketika ada jadwal supervisi
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?	Ya, ketika pertemuan musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Jawa
23	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?	Di SMP Negeri 1 Depok Sleman muatan lokal Bahasa Jawa 2 jam pelajaran tiap minggu

HASIL WAWANCARA

Bersama wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Kamis, 16 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Tidak, Kalender pendidikan SMP Negeri 1 Depok menyesuaikan kalender pendidikan DIKPORA (Pendidikan Pemuda dan Olahraga)
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, guru yang membuat
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, guru yang membuat program tahunan terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas
4	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?	Ya
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?	Ya
7	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
8	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ada buku kendali administrasi guru
9	Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru, semua sarana prasarana penunjang sudah di sediakan seperti alat peraga wayang, buku pegangan/modul, majalah,dll.
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya, ada buku kendali administrasi guru
11	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
12	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	Pembelajaran bersifat kontekstual dengan memperhatikan lingkungan siswa. Pembelajaran akan lebih maksimal apabila yang dipelajari terkait berbagai hal dan peristiwa yang terjadi di sekeliling siswa
13	Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya, ada jadwal supervisi
14	Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?	Ya, usul atau masukan di sampaikan ketika supervisi
15	Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?	Ya, disetiap awal tahun ajaran kami mengadakan workshop
16	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak, Karena guru menyesuaikan fasilitas yang ada atau sesuai yang diusulkan guru
17	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak, para siswa di anjurkan untuk banyak membaca buku dan majalah Bahasa Jawa di perpustakaan
18	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, ketika supervisi
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, ketika ada jadwal supervisi
20	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	Adanya penerapan disiplin dan tertib peserta didik
21	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, ketika ada jadwal supervisi
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?	Ya, ketika pertemuan musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Jawa
23	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?	Di SMP Negeri 1 Depok Sleman muatan lokal Bahasa Jawa 2 jam pelajaran tiap minggu

HASIL WAWANCARA
Bersama Guru SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Kamis, 16 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang di dalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Kalender pendidikan SMP N 1 Depok menyesuaikan kalender pendidikan DIKPORA
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya dan sudah ada panduan dari MGMP Bahasa Jawa
4	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabi di setiap semester?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sebelum mengajar Bahasa Jawa?	Ya
6	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penggunaan tempat belajar Bahasa Jawa yang nyaman?	Tempat belajar yang nyaman sudah tersedia
7	Apakah Bapak/Ibu merencanakan penggunaan media Bahasa Jawa yang tepat?	Media Bahasa Jawa sudah tersedia di lab bahasa/internet
8	Apakah Bapak/Ibu merencanakan sumber pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, sumber pembelajaran Bahasa Jawa sudah tersedia di buku
9	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Tidak, karena sarana prasarana penunjang pembelajaran sudah tersedia
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya ketika ada pertemuan MGMP Bahasa Jawa
11	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
12	Apakah Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan tempat belajar yang nyaman?	Ya, tempat belajar sudah cukup nyaman
13	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, sarana prasarana penunjang pembelajaran sudah tersedia
14	Apakah Bapak/Ibu menggunakan materi pelajaran Bahasa Jawa yang beragam sesuai karakteristik siswa?	Ya, mayoritas siswa berasal dari DIY dan bersuku Jawa
15	Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat dan disukai siswa?	Ya, strategi pembelajaran terdiri dari tatap muka dan pengalaman pembelajaran. Tatap muka dan pengalaman belajar dapat terjadi di luar kelas. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan <i>life skill</i> dan <i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL). <i>life skill</i> adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan masalah hidup secara wajar, mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasi. CTL pembelajaran dengan memperhatikan konteks lingkungan siswa. Pembelajaran akan lebih maksimal apabila yang dipelajari terkait dengan hal dan peristiwa yang terjadi di sekeliling siswa
16	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya, melalui meminta siswa mengungkapkan peristiwa, gagasan, pengalaman secara lisan maupun tertulis ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa
17	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang membuat siswa semakin faham?	Ya
18	Apakah Bapak/Ibu memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait Bahasa Jawa?	Ya, melalui menceritakan pengalaman dan menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam tembang Jawa, aksara Jawa, dll
19	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang menarik?	Ya, melalui penugasan untuk mencipta secara kreatif karya sastra dan budaya Jawa
20	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan bersastra Jawa?	Ya, melalui membaca dan memahami bacaan beraksara Jawa, menulis aksara, mencipta karya sastra dan melantunkan tembang

21	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran diskusi, pengamatan dan tanya jawab?	Ya slalu
22	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa secara optimal?	Ya, jika siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran Bahasa Jawa, mereka dapat menjadikan keluarga, saudara, tetangga (SDM) sebagai nara sumber
23	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa?	Ya
24	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa di periode tertentu?	Ya, evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa harus dilakukan di priode tertentu
25	Jenis atau alat evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?	Penugasan untuk dikerjakan di sekolah/rumah, Ulangan harian setelah menyelesaikan beberapa KD, Ujian mid semester yang di lakukan di tiap tengah semester, Ujian semester yang di laksanakan di akhir semester
26	Apakah Bapak/Ibu memberikan masukan pada pembuat jadwal mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sudah ditentukan oleh pembuat jadwal (bagian kurikulum)
27	Apakah Bapak/Ibu di beri biaya yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, untuk pembelajaran Bahasa Jawa sudah mencukupi
28	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu bulanan?	Ya, evaluasi belajar siswa dalam kurun bulanan dapat dilaksanakan dengan penugasan atau ulangan harian
29	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu semesteran?	Ya, evaluasi semesteran dapat dilaksanakan dengan ujian semesteran
30	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
31	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Tidak, karena kurikulum sudah dibuat sesuai kondisi DIY

HASIL WAWANCARA
Bersama Guru SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
Hari, Tanggal: Jum'at, 17 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang di dalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Kalender pendidikan SMP N 1 Depok menyesuaikan kalender pendidikan DIKPORA dan disusun oleh bagian kurikulum
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, pelaksanaanya sesuai rencana kegiatan sekolah
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, pelaksanaanya sesuai rencana kegiatan sekolah
4	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabi di setiap semester?	Ya, disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi
5	Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sebelum mengajar Bahasa Jawa?	Ya
6	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penggunaan tempat belajar Bahasa Jawa yang nyaman?	Tidak, karena sudah disediakan sekolah (fasilitas sekolah)
7	Apakah Bapak/Ibu merencanakan penggunaan media Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, menggunakan tape, internet, dll
8	Apakah Bapak/Ibu merencanakan sumber pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, semua sudah tersedia di sekolah seperti buku, kamus, internet
9	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Tidak
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
11	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
12	Apakah Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan tempat belajar yang nyaman?	Ya, sudah sesuai standar
13	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya
14	Apakah Bapak/Ibu menggunakan materi pelajaran Bahasa Jawa yang beragam sesuai karakteristik siswa?	Ya, mayoritas siswa berasal dari DIY dan bersuku Jawa
15	Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat dan disukai siswa?	Ya, strategi pembelajaran terdiri dari tatap muka dan pengalaman pembelajaran. Tatap muka dan pengalaman belajar dapat terjadi di luar kelas. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan <i>life skill</i> dan <i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL). <i>life skill</i> adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan masalah hidup secara wajar, mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasi. CTL pembelajaran dengan memperhatikan konteks lingkungan siswa. Pembelajaran akan lebih maksimal apabila yang dipelajari terkait dengan hal dan peristiwa yang terjadi di sekeliling siswa. Siswa bisa bertanya pada keluarga dan lingkungan sekelilingnya apabila kurang faham
16	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya, melalui meminta siswa mengungkap peristiwa, gagasan, pendapat dan menceritakan pengalaman secara lisan maupun tertulis ketika proses belajar mengajar Bahasa Jawa
17	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang membuat siswa semakin faham?	Ya
18	Apakah Bapak/Ibu memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait Bahasa Jawa?	Ya, melalui membaca karya sastra, melantunkan lagu dan tembang Jawa untuk mencari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
19	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang menarik?	Ya, melalui mengapresiasi, mencipta secara kreatif karya sastra dan melantunkan tembang

20	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan bersastra Jawa?	Ya, melalui penugasan membaca, menulis aksara Jawa serta tugas praktik menjadi MC atau pidato
21	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran diskusi, pengamatan dan tanya jawab?	Ya, selalu ada diskusi dan tanya jawab serta tugas mengamati upacara pengantin, tingkeban, ruwatan,dll.
22	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa secara optimal?	Ya, misalnya siswa di beri tugasmembuat geguritan. Siswa bisa bertanya pada keluarga, saudara dan tetangga yang lebih mengerti
23	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa?	Ya
24	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa di periode tertentu?	Ya, selalu melakukan evaluasi di periode tertentu
25	Jenis atau alat evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?	Kuis di berikan sebelum pelajaran di mulai, Ulangan harian secara periodik pada akhir pembelajaran satu KD,Tugas individu diberikan pada waktu-waktu tertentu, Tugas kelompok, Ujian mid semester dan ujian semester
26	Apakah Bapak/Ibu memberikan masukan pada pembuat jadwal mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak
27	Apakah Bapak/Ibu di beri biaya yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, untuk pembelajaran Bahasa Jawa sudah mencukupi
28	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu bulanan?	Ya, evaluasi belajar siswa dalam kurun bulanan dapat dilaksanakan dengan penugasan individu atau ulangan harian
29	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu semesteran?	Ya, evaluasi semesteran dapat dilaksanakan dengan ujian semesteran
30	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
31	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Tidak, karena kurikulum sudah dibuat sesuai kondisi DIY

HASIL WAWANCARA
Bersama Bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Sabtu, 4 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Tidak, karena sudah ada dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, dalam workshop yang diadakan di awal semester
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya dalam workshop yang diadakan di awal tahun ajaran baru
4	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?	Ya
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?	Ya
7	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ya tapi sudah di bahas di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
8	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya tapi sudah di bahas di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
9	Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya. Semua sudah sesuai
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya rencana kurikulum dibuat secara bersama-sama dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
11	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
12	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
13	Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya ketika ada jadwal supervisi
14	Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?	Ya setelah supervisi selesai dilakukan ada kegiatan diskusi. Saat itulah di sampaikan kritik dan saran
15	Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?	Diawal semester selalu diadakan workshop sekolah
16	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak karena sarana prasarana banyak
17	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak. Sumber daya banyak yang mendukung pembelajaran Bahasa Jawa terutama sumber daya manusia
18	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya diakhir semester
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya setelah melakukan evaluasi, apabila kurang memuaskan maka diberikan rekomendasi atau masukan
20	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
21	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya diakhir semester
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?	Ya diakhir semester
23	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?	-

HASIL WAWANCARA
Bersama Wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Kamis, 9 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Tidak karena sudah ada dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya di setiap awal semester selalu dilakukan workshop di sekolah
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya di setiap awal semester selalu dilakukan workshop di sekolah
4	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?	Ya
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?	Ya
7	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ya biasanya persiapan kurikulum Bahasa Jawa di bahas di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
8	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya biasanya perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa di bahas di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
9	Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya sudah sesuai
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
11	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
12	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
13	Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya ketika ada jadwal supervisi
14	Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?	Ya setelah supervisi selesai ada waktu untuk menyampaikan masukan dan kritikan
15	Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?	Ya
16	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak karena sarana prasarana banyak dan guru menggunakan sesuai kebutuhannya
17	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak. Lingkungan sangat mendukung untuk pembelajaran Bahasa Jawa. Mereka sering di tugaskan untuk melihat tata cara kebiasaan lingkungan di sekitarnya misalnya melihat upacara pernikahan
18	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya diakhir semester
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya ketika selesai supervisi atau setelah mengetahui hasil ujian semester
20	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
21	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?	Ya diakhir semester
23	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?	-

HASIL WAWANCARA
Bersama Guru SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Jum'at, 10 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang di dalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Tidak, karena menyesuaikan dengan kalender pendidikan nasional
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, menyesuaikan urutan materi, sesuai tingkat kesulitan
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, menyesuaikan dengan waktu pembelajaran dalam satu tahun
4	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabi di setiap semester?	Ya, tapi mengalami kesulitan karena harus sesuai KD
5	Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sebelum mengajar Bahasa Jawa?	Ya, tapi cukup sulit
6	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penggunaan tempat belajar Bahasa Jawa yang nyaman?	Sudah tersedia, cukup baik
7	Apakah Bapak/Ibu merencanakan penggunaan media Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, menggunakan media cetak dan elektronik
8	Apakah Bapak/Ibu merencanakan sumber pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, menggunakan buku dan majalah berbahasa Jawa
9	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Cukup kesulitan tapi bisa dipenuhi dengan buku-buku dipergustakaan
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya diakhir semester
11	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
12	Apakah Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan tempat belajar yang nyaman?	Tempat sudah cukup nyaman
13	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Belum ada tempat khusus seperti lab bahasa
14	Apakah Bapak/Ibu menggunakan materi pelajaran Bahasa Jawa yang beragam sesuai karakteristik siswa?	Kebanyakan siswa bersal dari DIY
15	Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat dan disukai siswa?	Strategi pembelajaran melalui tatap muka dan pengalaman belajar. Tatap muka dan pengalaman belajar bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas
16	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya, siswa cukup baik atau aktif dalam kegiatan belajar Bahasa Jawa
17	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang membuat siswa semakin faham?	Ya
18	Apakah Bapak/Ibu memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait Bahasa Jawa?	Kadang-kadang, karena pemahaman tentang Bahasa Jawa para siswa kurang. Kebanyakan tiap hari komunikasi dengan Bahasa Indonesia
19	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang menarik?	Ya, melalui penugasan membuat karya sastra
20	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan bersastra Jawa?	Percakapan, membaca pengumuman, menulis Jawa, membaca geguritan, nembang macapat, dan campur sari
21	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran diskusi, pengamatan dan tanya jawab?	Ya. Diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi
22	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa secara optimal?	Ya. Perpustakaan, kelas, gambar wayang, koran, majalah,dan lingkungan sekolah
23	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa?	Ya

24	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa di periode tertentu?	Ya. Untuk mengetahui ketuntasan tiap KD, untuk mengetahui kesulitan siswa, untuk mengetahui hasil belajar dan untuk mengetahui perkembangan siswa
25	Jenis atau alat evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?	a. Penugasan baik di rumah maupun di sekolah b. Ulangan harian secara periodik ketika pembelajaran satu KD berakhir c. Ujian mid semester di lakukan ketika pertengahan semester d. Ujian semester di lakukan ketika akhir semester
26	Apakah Bapak/Ibu memberikan masukan pada pembuat jadwal mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
27	Apakah Bapak/Ibu di beri biaya yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Belum
28	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu bulanan?	Ya, melalui ulangan blok (menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu) dan ulangan harian
29	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu semesteran?	Ya, melalui ujian semester
30	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
31	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ya

HASIL WAWANCARA
Bersama Bapak kepala sekolah SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: 08 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Ya, Muatan lokal Bahasa Jawa merupakan sebagian dari sejumlah mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, Program semester dibuat dalam workshop sekolah
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya, penyusunan program tahunan dilaksanakan dalam workshop sekolah
4	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?	Ya, kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa telah disesuaikan dan dibagi secara jelas di setiap semester
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?	Ya, Setiap awal semester sekolah mengadakan workshop
7	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ya, guru sering menjadikan buku pegangan (text book) sebagai kurikulum
8	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya, kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara reguler
9	Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, tapi cukup sulit karena sarana prasarana penunjang cukup banyak dan relatif mahal
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Biasanya rencana kurikulum dibuat secara bersama-sama dalam kegiatan MGMP Bahasa Jawa
11	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Biasanya rencana pembelajaran dibuat secara bersama-sama dalam kegiatan MGMP Bahasa Jawa
12	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
13	Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya, dilaksanakan melalui supervisi kunjungan kelas
14	Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?	Ya
15	Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?	Ya
16	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, guru yang bersangkutan kurang menguasai IT dan kurang menguasai multimedia sebagai alat bantu pembelajaran
17	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak
18	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, dilakukan supervisi akademik secara reguler dan berkelanjutan
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, disampaikan dalam diskusi setelah observasi kelas
20	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
21	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, dilakukan secara rutin
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?	Ya tapi mengalami kesulitan karena tidak mempunyai kompetensi untuk itu
23	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?	-

HASIL WAWANCARA
Bersama wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Rabu, 08 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Sudah ada dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya dan menjalankan sesuai kalender pendidikan
4	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?	Ya biasanya di awal semester sekolah mengadakan workshop
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?	Ya biasanya di awal semester sekolah mengadakan workshop
7	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ya di buat bersama-sama ketika workshop
8	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya
9	Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya. Sudah selaras semua
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
11	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
12	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
13	Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya ketika ada jadwal supervisi
14	Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?	Setelah diadakan supervisi kemudian berkumpul untuk mendengarkan hasil supervisi, saat inilah biasanya disampaikan kritikan atau saran
15	Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?	Ya
16	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak, karena sarana prasarana penunjang pembelajaran berjumlah banyak
17	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak
18	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya ketika supervisi
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya setelah selesai supervisi atau setelah semester berakhir
20	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
21	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya ketika akhir semester
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?	Ya ketika akhir semester tapi apabila hasilnya memuaskan tidak perlu adanya evaluasi
23	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?	-

HASIL WAWANCARA
Bersama Guru SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Rabu, 08 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang di dalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Ya tetapi sudah ada dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya. Sesuai kalender pendidikan
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya. Sesuai kalender pendidikan
4	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabi di setiap semester?	Ya. Tapi masih mengalami kesulitan
5	Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sebelum mengajar Bahasa Jawa?	Ya. Tapi masih mengalami kesulitan
6	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penggunaan tempat belajar Bahasa Jawa yang nyaman?	Ruang kelas telah ditata dan media pembelajaran sudah tersedia
7	Apakah Bapak/Ibu merencanakan penggunaan media Bahasa Jawa yang tepat?	Ya.tapi penggunaan sarana dan media masih terbatas
8	Apakah Bapak/Ibu merencanakan sumber pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya.Media yang digunakan untuk sumber pembelajaran banyak jumlahnya
9	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya. Karena keterbatasan kemampuan dan keuangan
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
11	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
12	Apakah Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan tempat belajar yang nyaman?	Ya. Tempat belajar sudah nyaman
13	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya. Tapi masih mengalami kesulitan karena keterbatasan kemampuan
14	Apakah Bapak/Ibu menggunakan materi pelajaran Bahasa Jawa yang beragam sesuai karakteristik siswa?	Ya
15	Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat dan disukai siswa?	Ya melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar memuat pembelajaran kecakapan hidup
16	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya melalui diskusi, mengungkapkan gagasan, menanggapi teks pada materi pidato, dll.
17	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang membuat siswa semakin faham?	Ya melalui keterlibatan langsung siswa dengan lingkungan misalnya siswa di minta untuk melihat upacara pengantin, ruwatan kemudian di minta untuk menceritakan dalam bentuk tulisan dan lisan
18	Apakah Bapak/Ibu memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait Bahasa Jawa?	Ya melalui pengamatan langsung tentang tata cara upacara pengantin, melalui studi budaya
19	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang menarik?	Ya melalui penugasan membuat karya sastra, cerpen, menceritakan pengalaman menggunakan bahasa Jawa
20	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan bersastra Jawa?	Ya melalui menulis cerita menggunakan bahasa Jawa dan ujian praktek MC serta pidato
21	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran diskusi, pengamatan dan tanya jawab?	Ya
22	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa secara optimal?	Ya misalnya siswa di tugaskan untuk membuat geguritan dan mereka di minta bertanya pada orang tua, tetangga atau saudara yang lebih faham
23	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa?	Ya di akhir semester
24	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa di periode tertentu?	Ya selalu

25	Jenis atau alat evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuis dilakukan sebelum pelajaran di mulai b. Penugasan individu dan kelompok c. Ulangan blok dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu d. Ulangan harian dilakukan pada akhir satu kompetensi dasar e. Ujian mid semester di lakukan ketika pertengahan semester f. Ujian semester di lakukan di akhir semester
26	Apakah Bapak/Ibu memberikan masukan pada pembuat jadwal mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
27	Apakah Bapak/Ibu di beri biaya yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Sesuai kemampuan keuangan sekolah
28	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu bulanan?	Ya melalui ulangan harian dan ulangan blok
29	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu semesteran?	Ya melalui ujian semester
30	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya di akhir semester
31	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ya di akhir semester

HASIL WAWANCARA
Bersama Wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta
Hari,Tanggal: Sabtu, 04 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang didalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Tidak sudah ada dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya di buat ketika workshop sekolah
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Ya di buat ketika workshop sekolah
4	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu minggu?	Sudah ada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
5	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu semester?	Ya tapi mengalami kesulitan dan dibantu guru inti atau instuktur
6	Apakah Bapak/Ibu membimbing guru menyusun rencana kurikulum Bahasa Jawa dalam kurun waktu tahun?	Ya tapi mengalami kesulitan dan dibantu guru inti atau instuktur
7	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun persiapan kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Ya
8	Apakah Bapak/Ibu mengawasi guru menyusun perencanaan pengelolaan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya
9	Apakah Bapak/Ibu menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya. Tapi kreativitas guru dalam penyediaan masih kurang
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana kurikulum yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
11	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Bahasa Jawa?	Ya
12	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
13	Apakah Bapak/Ibu mengawasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya. Ketika jadwal supervisi
14	Apakah Bapak/Ibu mengusulkan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan?	Ya. Perlunya multi metode dan pembelajaran
15	Apakah Bapak/Ibu mengawasi penyusunan silabi yang di buat guru Bahasa Jawa?	Ya. Diawal semester selalu secara bersama-sama menyusun silabi
16	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya. Penyediaan tokoh-tokoh pewayangan belum ada
17	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	Tidak, karena sumber daya yang ada di lingkungan banyak sekali dan bisa dioptimalkan
18	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya setelah pelaksanaan supervisi
20	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
21	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya ketika di akhir semester
22	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa?	Ya, ketika di akhir semester tapi masih mengalami kesulitan
23	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait manajemen kurikulum di sekolah Bapak/Ibu?	-

HASIL WAWANCARA
Bersama Guru SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta
Hari, Tanggal: Senin, 06 Desember 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu merencanakan kurikulum berupa kalender pendidikan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru yang di dalamnya memuat muatan lokal Bahasa Jawa?	Tidak, karena sudah ada dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2	Apakah Bapak/Ibu di setiap semester merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Kami mengikuti petunjuk kalender untuk melakukan kegiatan setiap semester
3	Apakah Bapak/Ibu di setiap tahun merencanakan kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa di kelas?	Kami mengikuti petunjuk kalender untuk melakukan kegiatan setiap tahun
4	Apakah Bapak/Ibu menyusun silabi di setiap semester?	Ya
5	Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sebelum mengajar Bahasa Jawa?	Ya
6	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penggunaan tempat belajar Bahasa Jawa yang nyaman?	Sudah tersedia dan sudah di siapkan tempat yang memadai
7	Apakah Bapak/Ibu merencanakan penggunaan media Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, di sekolah kami sudah disediakan berbagai media pendukung
8	Apakah Bapak/Ibu merencanakan sumber pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, banyak sekali sumber yang bisa di pakai di sekolah kami
9	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Tidak, karena pihak sekolah menanyakan dan memberi kebutuhan tersebut
10	Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi rencana pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya dan sudah ada rambu-rambunya
11	Apakah ada aspek lain yang perlu di sampaikan terkait perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Bapak/Ibu?	-
12	Apakah Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan tempat belajar yang nyaman?	Ya, sudah sesuai
13	Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana penunjang pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat?	Ya, disesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya Misalnya: belajar membaca cerpen yang baik, kami menggunakan majalah bahasa Jawa
14	Apakah Bapak/Ibu menggunakan materi pelajaran Bahasa Jawa yang beragam sesuai karakteristik siswa?	Kami menyesuaikan Kompetensi Dasar
15	Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran Bahasa Jawa yang tepat dan disukai siswa?	Ya
16	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa?	Ya. melalui penugasan, diskusi, membaca dan menulis aksara Jawa
17	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang membuat siswa semakin faham?	Ya
18	Apakah Bapak/Ibu memberikan wawasan pada siswa tentang karakteristik lingkungan terkait Bahasa Jawa?	Ya. Melalui cerita wayang, melantunkan tembang dan mencari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
19	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang menarik?	Ya. Misalnya membaca cerita pendek, cerbung yang isinya menarik dan pidato
20	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menulis dan bersastra Jawa?	Ya. Misalnya berkirim surat kepada guru menggunakan Bahasa dan tulisan Jawa, membaca cerita atau menceritakan suatu pengalaman tentang dirinya
21	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran diskusi, pengamatan dan tanya jawab?	Ya. Supaya siswa di masyarakat berani mengemukakan pendapat dengan benar. Misalnya tidak setuju di dalam forum
22	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya yang adadi lingkungan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa secara optimal?	Ya. Wajib berbahasa Jawa pada hari tertentu, menggunakan pakaian kejawen saat pelajaran pidato
23	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa?	Ya
24	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa di periode tertentu?	Ya selalu untuk mengukur daya

25	Jenis atau alat evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Penugasan baik individu maupun kelompok b. Ulangan harian yang dilaksanakan setiap selesai satu Kompetensi Dasar c. Ujian mid semester dilaksanakan di tengah semester d. Ujian semester dilaksanakan ketika akhir semester e. Ujian praktek. praktek mc, pidato dan mengenakan busana Jawa
26	Apakah Bapak/Ibu memberikan masukan pada pembuat jadwal mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya, jangan di pisah 2 jam pelajaran dengan istirahat
27	Apakah Bapak/Ibu di beri biaya yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya
28	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu bulanan?	Ya melalui ulangan harian
29	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa dalam kurun waktu semesteran?	Ya melalui semesteran
30	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program pembelajaran Bahasa Jawa?	Ya biasanya dimusyawarahkan ketika MGMP Bahasa Jawa
31	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa di sekolah?	Tidak, karena sudah cukup bagus untuk peserta didik
32	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan hasil evaluasi untuk modal bagi perbaiki mutu	Ya. Karena dengan melihat hasil-hasil evaluasi kita bisa meningkatkan apabila hasilnya kurang baik

Foto Kegiatan belajar mengajar dan hasil karya siswa



Batik karya siswa SMP 2 Depok Sleman



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1

Sekolah	: SMP N 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VIII / 2
Karakter	: Analitis, logik, kritis, kreatif, inovatif
Standar Kompetensi	: 5. Memahami wacana lisan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa
Kompetensi Dasar	: 5.1. Menanggapi isi wacana lisan rambu-rambu kelululintasan melalui media elektronik
Indikator	: 5.1.1. Mengartikan kata-kata penting dari bacaan 5.1.2. Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan 5.1.3. Menulis kesimpulan dan menanggapi isi bacaan
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (2 jam pelajaran)

A Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyimak atau mendengarkan bacaan / berita tentang tata krama berlalu lintas
2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan bacaan
3. Peserta didik dapat membuat kesimpulan dan menanggapi isi bacaan

B Materi Pembelajaran

Teks / Wacana bertema tata krama berlalu lintas

C Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Tanya jawab

D Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam
- b) Guru mengabsen peserta didik
- c) Guru dan peserta didik bersama-sama berdoa untuk memulai pelajaran dan mendoakan peserta didik yang tidak masuk karena sakit
- d) Guru menegur peserta didik yang terlambat masuk kelas
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada selama pertemuan
- f) Guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pernyataan bahwa peserta didik pasti sudah pernah membaca sebuah wacana/cerita
- g) Guru memberikan motivasi dengan membawa contoh wacana/cerita yang terdapat dalam buku, majalah atau sumber lain.

2. Kegiatan inti

- a) Peserta didik mengawali diskusi dengan mencermati penjelasan dalam buku
- b) Peserta didik menyimak atau mendengarkan bacaan / berita tentang tata krama berlalu lintas
- c) Peserta didik menjawab pertanyaan dari wacana
- d) Peserta didik yang lain memperhatikan dan memberikan kritik dan masukan
- e) Peserta didik mendapat penjelasan dari guru kemudian bersama-sama menyimpulkan hasil pembicaraan

3. Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan pertanyaan
- b) Peserta didik menjawab pertanyaan
- c) Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
- d) Guru dan peserta didik bersama-sama berdoa
- e) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam

E Sumber belajar

1. Kaloka Basa 2
2. Bausastra Jawa

3. Mancawarna
4. LKS Sembada

F Penilaian

- 1 Tehnik Penilaian : Lisan dan tulis
- 2 Tugas Mandiri : Uraian
- 3 Soal

No	Pertanyaan	Soal	Skore
1	Yen ing margi iku apa uga mbutuhake tata krama ?		3
2	Kepiye tata kramane manawa ana ing dalan gedhe utawi jalan raya ?		5
3	Apa tegese tembung mligi lan kasunyatan?		2

Penghitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (10)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

G Program Remedial dan Pengayaan

1. KKM yang ditetapkan

1	Menanggapi isi wacana lisan rambu-rambu kelalulintasan melalui media elektronik.					77,78
	Mengartikan kata-kata penting dari bacaan	2	3	2	77,78	
	Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan	2	3	2	77,78	
	Menulis kesimpulan dan menanggapi isi bacaan	2	3	2	77,78	

2. Program Remedial

No	Kondisi Hasil Penilaian	Kegiatan	Keterangan
Pilihan 1.	Hasil < KKM per indikator	Mengartikan kata-kata penting dari bacaan Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan Menulis kesimpulan dan menanggapi isi bacaan	
Pilihan 2	Hasil < KKM KD	Menanggapi isi wacana lisan rambu-rambu kelalulintasan melalui media elektronik.	

3. Program Pengayaan

Kondisi Hasil Penilaian	Kegiatan	Keterangan
Hasil > KKM KD	Menanggapi isi wacana lisan rambu-rambu kelalulintasan melalui media elektronik.	PR



Heru Samarsono, S.Pd.
NIP. 19551107 197703 1 002

Depok, 3 Januari 2011
Guru Mata Pelajaran,

Dwi Lestari, S.Pd.
NIP. 19790904 201001 2 015

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 5 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : VII / 2

Standar Kompetensi 5 : Menyimak wacana lisan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian		Contoh Soal	Waktu	Sumber Bahan	Karakter dan Budaya Bangsa
				Teknik Penilaian	Tugas mandiri				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Menanggapi wacana tata krama berjalan.	Wacana tentang tata krama berjalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Peserta didik memperhatikan wacana tentang tata krama berjalan. • Peserta didik bermain peran untuk mencoba menerapkan ungkahan-ungkahan basa dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan tata cara orang berjalan - Menyebutkan tata krama orang berjalan - Mempraktekan tata krama orang berjalan 	Lisan	Praktek	Apa wae tata kramane wong mlaku ?	4 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Bertanggung jawab, Percaya diri, Reflektif, Mandiri
Menanggapi wacana hari besar nasional.	Wacana tentang peringatan hari besar nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memperhatikan wacana tentang peringatan hari besar nasional • Peserta didik menjawab pertanyaan peninjauan dan berdiskusi untuk menemukan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan macam peringatan hari besar nasional - Menyebutkan bentuk-bentuk dan nilai positif dari peringatan hari besar nasional 	Lisan dan Tertulis	Praktek	Semaken wacana pengetahuan hari besar nasional iku !	2 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Cinta tanah air, Kooperatif, Toleran, Percaya diri, Analitis

Menulis wacana sederhana beraksara Jawa.	Teks wacana beraksara Jawa	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menuliskan paragraf sederhana dengan menggunakan aksara Jawa 	- Menulis kalimat sederhana dengan aksara Jawa	Tertulis	Praktek	Tulisen aksara Jawa iki nganggo aksara Latin !	4 x 40 menit	Kaloka Basa I LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Mandiri, Analistis Apresiasi, Kreatif dan Inovatif
--	----------------------------	--	--	----------	---------	--	--------------	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. SUSIYANTO, M.Pd
NIP. 19600326 198202 1 003

Depok, Januari 2011

Guru Mata Pelajaran

Dra. DIJUHARIAH
NIP. 195520807 198401 2 001

Standar Kompetensi 6 : Mengungkapkan gagasan ragam wacana lisan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian		Contoh Soal	Waktu	Sumber Bahan	Karakter dan Budaya Bangsa
				Teknik Penilaian	Tugas mandiri				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Menceritakan dan menanggapi wacana tata krama berjalan.	Wacana tentang tata krama berjalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan • Peserta didik saling memberi masukan • Peserta didik membuat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan tata cara orang berjalan - Menceritakan kembali dan menyampaikan pengertian tentang tata krama orang berjalan 	Lisan	Praktek	Kepiye unggah-ungguhe wong lumaku sing bener ?	2 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Toleran, Taat, Santun, Kooperatif, Bertanggung jawab
Menceritakan dan menanggapi wacana peringatan hari besar nasional.	Wacana tentang peringatan hari besar nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta menceritakan kembali tentang peringatan hari besar nasional • Peserta didik dapat menjelaskan makna dari peringatan hari besar nasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pengertian tentang istilah yang digunakan dalam wacana peringatan hari besar nasional - Menjelaskan makna peringatan hari besar nasional - Menceritakan kembali isi wacana peringatan hari besar nasional 	Lisan	Praktek	Kenging menapa hari besar nasional perlu dipun pengeti ?	2 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Cinta tanah air, Bertanggung jawab Santun, Toleran, Kooperatif

Standar Kompetensi 7 : Memahami wacana tulis nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian		Contoh Soal	Waktu	Sumber Bahan	Karakter dan Budaya Bangsa
				Teknik Penilaian	Tugas mandiri				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Mengungkap kan dan menanggapi isi wacana tata krama berjalan.	Wacana tentang tata krama berjalan.	<ul style="list-style-type: none"> Salah seorang Peserta didik membaca wacana tentang tata krama berjalan Peserta didik yang lain memperhatikan dengan seksama Peserta didik dapat mencoba untuk menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menjelaskan isi wacana tentang tata krama berjalan. Menemukan gagasan pokok wacana tentang tata krama berjalan. 	Lisan	Praktek	Wacanen kanti bener wacana tata krama wong mlaku iku !	2 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Apresiasi, Mandiri, Kreatif dan Inovatif
Mengungkap kan dan menanggapi isi wacana peringatan hari besar nasional.	Wacana tentang peringatan hari besar nasional	<ul style="list-style-type: none"> Salah seorang Peserta didik membaca wacana tentang peringatan hari besar nasional Peserta didik dapat mengungkapkan isi dari wacana tentang peringatan hari besar nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menjelaskan isi wacana tentang peringatan hari besar nasional Menjelaskan makna yang terkandung dalam wacana peringatan hari besar nasional 	Lisan	Praktek	Wacanen kanti seru wacana pengetahuan hari besar nasional iku !	2 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Cinta tanah air, Apresiasi, Analitis, Kreatif

Standar Kompetensi 8 : Mengungkapkan gagasan wacana tulis nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian		Contoh Soal	Waktu	Sumber Bahan	Karakter dan Budaya Bangsa
				Teknik Penilaian	Tugas mandiri				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Mengungkap kan dan menanggapi wacana tata krama berjalan.	Wacana tentang tata krama berjalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan bacaan • Peserta didik menerapkan tata tulis menggunakan aksara Jawa dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca wacana tentang tata krama orang berjalan - Menemukan tema dari wacana tata krama orang berjalan 	Tertulis	Praktek	Coba tulisen tata kramane wong lumaku !	2 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Percaya diri, Mandiri, Kreatif dan Inovatif
Mengungkap kan dan menanggapi wacana peringatan hari besar nasional.	Wacana tentang peringatan hari besar nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan kembali isi wacana tentang peringatan hari besar nasional • Peserta didik berusaha menemukan tema dari wacana yang telah di baca 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca wacana tentang hari besar nasional - Menemukan tema dari wacana hari besar nasional 	Lisan dan Tertulis	Praktek	Sebutna hari besar nasional sing kok mangerteni !	2 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Percaya diri, Mandiri, Kreatif dan Inovatif
Menulis wacana beraksara Latin.	Teks wacana latin	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menuliskan paragraf sederhana dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis kalimat sederhana dengan tulisan latin 	Tertulis	Praktek	Tulisen ukara nganggo aksara Jawa !	4 x 40 menit	Kaloka Basa 1 LKS Sembada Mancawarna Bausastra	Mandiri, Analitis, Apresiasi, Kreatif dan Inovatif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 5 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 5. Menikmati wacana lisan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa
Kompetensi Dasar	: 5.1. Menanggapi wacana tata krama berjalan.
Indikator	: 5.1.1. Menerapkan tata cara orang berjalan 5.1.2. Menyebutkan tata krama orang berjalan 5.1.3. mempraktekan tata krama orang berjalan
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (4 jam pelajaran)

- 1 Tujuan Pembelajaran
 - A Peserta didik dapat memperhatikan wacana tentang tata krama berjalan.
 - B Peserta didik dapat bermain peran untuk mencoba menerapkan unggah-ungguh basa dengan tepat
- 2 Materi Pembelajaran
 - A Wacana tentang tata krama berjalan.
- 3 Metode Pembelajaran
 - A Menerangkan
 - B Penugasan
 - C Tanya Jawab
- 4 Langkah-langkah pembelajaran
 - a. Kegiatan awal
 - 1) Guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya.
 - 2) Peserta didik menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dalam apersepsi
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik
 - 4) Guru memberikan motivasi belajar bahasa Jawa kepada peserta didik
 - B Kegiatan inti
 1. Eksplorasi
 - salah satu siswa membaca aturan berjalan
 - siswa yang lain mendengarkan
 - siswa yang memperagakan cara kerjakan yang benar sesuai UU
 - siswa yang lain member pendapat
 2. Elaborasi
Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata laksana kerjalan yang baik
 3. Konfirmasi
 - Guru dan siswa membahas terlaksana kerjalan yang benar
 - Guru dan siswa membahas nilai budi pekerti yang ada dalam tatalaksana kerjalan
 - c. Kegiatan akhir
 - 1) Guru memberikan pertanyaan
 - 2) Peserta didik menjawab pertanyaan
 - 3) Peserta didik dibantu guru merumuskan kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah diterima
 - 4) Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya

- 5 Sumber belajar
 A Kaloka Basa 1
 B LKS Sembada
 C Bausastra Jawa
 D Mancawarna
- 6 Penilaian
 A Tehnik Penilaian : Lisan
 B Tugas Mandiri : Praktek
 C Soal -

Lembar pengamatan untuk proses pembelajaran :

Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang
Keaktifan peserta didik dalam mendengarkan keterangan			
Bertanya			
Menjawab pertanyaan			
Usaha untuk menemukan Jawaban			

Soal		
No	Pertanyaan	skore
1	Kepiye unggah-ungguhe wong lumaku sing bener ?	5
2	Sebutna tata kramane wong mlaku ijen !	5
	Penilaian skor perolehan : skor maksimal x 100	

Depok, Januari 2011

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. SUSIYANTO, M.Pd
NIP. 19600326 198202 1 003

Dra. DJUHARIAH
NIP. 19520807 198401 2 001

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : VIII / 2

Standar Kompetensi 5 : Memahami wacana lisan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Contoh Instrumen	Alokasi Waktu	Sumber Bahan	Karakter
				Teknik	Bentuk				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Menanggapi isi wacana lisan rambu-rambu kelulutisan melalui media elektronik.	Teks / Wacana bertema krama berlalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak atau mendengarkan bacaan / berita tentang tata krama berlalu lintas • Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan • Peserta didik membuat kesimpulan dari materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan kata-kata penting dari bacaan - Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan - Menulis kesimpulan dan menanggapi isi bacaan 	Lisan dan Tulis	Uraian	Kepiye tata kramane manawa ana ing dalan gedhe utawi jalan raya ?	2 x 40 menit	Kaloka Basa 2 Bausastra Djawa Mancawarna LKS Sembada	Analitis, Logik, Kritis, Kreatif dan Inovatif

Nomor Dok	: FM-SMPN2 Dpk-02/07-05
No. Revisi	: 0
Tgl. Efektif	: 12 Juli 2010

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 2 DEPOK

Jl. Dahlia Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283, Telp. 882171

DAFTAR NILAI

MATA PELAJARAN : Bahasa Jawa
KELAS : VII A

SEMESTER : II
TH. PELAJARAN : 2010/2011

NO	NIS	NAMA	L/P	ULANGAN HARIAN												MID	TS	NA	NR
				KD	U1	P1	KD	U2	P2	KD	U3	P3	KD	U4	P4	RH			
1	4975	ADAM DILLA FAZAFIK	L		70		70		70		75		7	75	55	75			
2	4976	AHMAD NUR ROFIX	L		75		78		70		75		76	75	64	75			
3	4977	ALAM YUMA WICAKSONO	L		75		75		65		75		66	71	5	75			
4	4978	ANGGITA RISNAWATI	P		76		78		80		80		83	80	7	78			
5	4979	ANNISA FARA ELVINA	P		75		78		70		77		66	73	75	75			
6	4980	APRILLIANI PRISILA HALIM	P		76		78		75		75		53	70	55	66			
7	4981	BERLIANA SHINTA ANGGUN P	P		76		75		75		77		56	74	57	70			
8	4982	BUNGA HUSNAYAIN	P		77		78		78		78		63	79	67	70			
9	4983	DEVI NOVITASARI	P		78		75		75		78		9	78	6	78			
10	4984	DIAN AYU PRATIWI	P		70		75		70		75		76	71	6	80			
11	4985	ETI WAHYUNI	P		80		78		75		77		8	79	67	80			
12	4986	FERA DWI CAHYANI	P		80		78		80		80		83	80	84	76			
13	4987	FONCHEKA INDRA SETYAWAN	L		75		75		68		80		58	70	47	70			
14	4988	GOLDARISKI PARHUSIP	L		80		75		80		80		74	70	67	74			
15	4989	HENDY HARYO PANGESTU	L		75		80		65		80		8	76	57	60			
16	4990	IGN. JOVADONDI P. N.	L																
17	4991	INOVA ADITAMA M.	L		75		80		75		75		6	73	5	75			
18	4992	JULIANA SUKMAWATI	P		75		80		75		77		8	78	55	82			
19	4993	KARIMA MASYHA FADILLA	P		75		80		75		75		66	75	57	82			
20	4994	LIA RETNO DESTANTI	P		75		80		75		74		6	74	6	80			
21	4995	MADE AGUS BAYU SUDHARMA	L		80		75		75		78		56	73	55	64			
22	4996	MUH. QUROTA' AGYUNIN H.	L		78		7		60		50/60		59	64	45	66			
23	4997	MUH. SAIFUL IMAM	L		76		75		70		75		56	70	64	70			
24	4998	NANDA KUNTUM N S	P		75		80		75		78		8	78	35	70			
25	4999	RAIMUNDUS BAGASKARA	L		78		80		77		80		83	79	85	77			
26	5000	REINHA DELIMA PUTRIANA F A	P		75		75		78		78		7	75	35	70			
27	5001	RUDI SUJATMIKO	L		78		80		78		75		5	70	35	70			
28	5002	RUZIKA ISNAIN MAULIDA	P		75		80		70		80		7	76	75	74			
29	5003	S. ANI TRICAHYANINGRUM	P		70		80		77		80		6	74	8	60			
30	5004	SITA DESI INAYANTI	P		77		80		76		78		8	78	64	80			
31	5005	STEPHANUS EDWINANTO H.	L		75		75		75		78		8	77	57	66			
32	5006	SWANDITO ASBI N.	L		78		80		77		80		59	75	5	62			
33	5007	V. DWIKI HERMAWAN K M.	L		78		80		75		77		53	62	7	60			
34	5008	VIKRICIUS SECONDION N.	L		80		80		78		80		7	88	75	84			
35	5009	WIRASTI KARENIA N.	P		80		80		80		80		8	80	87	64			
36	5010	YUSUP BAGAS M.	L		78		78		60		78		7	70	57	62			

Ket. Bentuk Penilaian :

U1 : Unjuk kerja

U2 :

U3 :

Mengetahui

Kepala Sekolah

Y Sukanto . S. Pd.
NIP

Pencapaian Nilai Tes Ulangan Harian

U4 :

U5 :

U6 :

Depok.

Guru Mata Pelajaran

Si Wahyuni
NIP

Nomor Dok	: FM-SMPN2 Dpk-02/07-05
No. Revisi	: 0
Tgl. Efektif	: 12 Juli 2010

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 DEPOK

Jl. Dahlia Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283, Telp. 882171

DAFTAR NILAI

MATA PELAJARAN : Bahasa Jawa
KELAS : VII B

SEMESTER : 02
TH. PELAJARAN : 2010/2011

NO	NIS	NAMA	L/P	ULANGAN HARIAN												MID	TS	NA	NR
				KD	U1	P1	KD	U2	P2	KD	U3	P3	KD	U4	P4	RH			
1	5011	ADI RACHMAD HIDAYAT	L		75		77				70		4	6	6	65	47	58	
2	5012	AHMAD ZULFIKAR ALI Z.	L		75		76				70		0	55	7	70	47	60	
3	5013	ANGELINA VERA ALEXANDER	P		65		76				79		6	7	16	66	71	8	68
4	5014	ANGGIA NUR KUSUMAWATI	P		85		80				80		8	76	8	6	80	8	80
5	5015	ANINGTYAS RATRI PRAMESTI	P		70		85				75		13	83	7	71	82	74	80
6	5016	ARIF MUNDI RIYANTO	L		75		80				77		72	7	8	76	7	70	78
7	5017	DE AGUSTA JESUA	L		75		75				70		53	73	5	66	54	54	78
8	5018	DELLA KRISTIANINGGAR	P		75		76				76		75	78	83	77	5	84	80
9	5019	DAH KURNIAWATI	P		79		76				76		53	53	8	67	75	80	78
10	5020	DWI YULIANTO	L		78		79				75		4	7	6	66	57	44	
11	5021	ELDA YUNILAR LOWAN	P		75		80				77		73	74	8	67	8	78	
12	5022	ERIAWAN PAMBUDI	L		78		75				70		75	75	5	66	45	58	
13	5023	FAJAR TRIYAS RAYUMAN SYAH	L		78		79				60		35	7	7	65	5	62	
14	5024	FARAZ NURDINA KHOLIDA	P		80		76				75		73	75	76	76	7	58	
15	5025	FINDA MEYDITIA	P		85		78				80		73	83	8	6	77	87	
16	5026	GIANFRANCO CORNELIO S.	L		75		80				80		86	8	8	6	65	78	80
17	5027	HANA ARIANA	P		75		76				70		53	36	8	65	52	78	
18	5028	HANESTY AYU LILININGTYAS	P		70		80				78		73	83	8	67	5	80	80
19	5029	JOSEPH EMMANUEL WIJAYA	L		70		80				70		8	7	8	75	75	84	80
20	5030	KENNETH TEWERNUSSA	L		70		76				60		1	1	6	63	60	38	
21	5031	KHOIRUL AFFANDI	L		75		80				70		4	3	78	61	7	77	
22	5032	LUTSHI IDDO PRAYONO	L		70		76				70		6	7	4	65	45	72	
23	5033	MAYDLIN ALLBRIGHT S.	P		76		85				78		73	83	63	76	65	76	76
24	5034	M. IKSHAN AL GHAZI	L		75		88				75		2	53	6	61	5	48	
25	5035	MUH. RODLI FADLAN	L		77		75				70		27	7	8	67	7	66	
26	5036	NEVILY NIA SANATA LAHAGU	P		75		78				80		83	83	8	79	9	82	80
27	5037	RAFIQA SEKAR RINI	P		80		90				80		8	73	8	75	6	80	
28	5038	RISKA RAHMAWATI	P		75		80				77		66	75	8	77	7	76	78
29	5039	ROZA PUSPITA DEFLI	P		76		75				70		73	71	8	6	55	68	
30	5040	RUTH SABATINI	P		75		78				77		6	78	83	75	74	74	76
31	5041	RYAN FERNANDA PUTRA	L		70		75				90		46	53	6	63	54	64	
32	5042	SITA MABELA ELYYASA	P		75		80				78		46	78	7	67	65	76	
33	5043	TRIYONO	L		60		70				68		7	76	7	68	7	76	
34	5044	TRY DEA AYU SUBEKTI	P		75		76				75		8	8	8	6	7	84	
35	5045	VICKAR JAYA SAPUTRA	L		75		77				75		73	66	73	6	5	76	
36	5046	VIOY PRASETYA NUGRAHA	L		75		77				78		71	78	8	52	64		

Ket. Bentuk Penilaian : Anindya Murtika R. pinto Pa cakapri? gegun... 31 6 7 4 60

U1 : Unjuk kerja
U2 :
U3 :

U4 :
U5 :
U6 :

Mengetahui
Kepala Sekolah

Y. Sukanto, S.Pd.
NIP

Depok.
Guru Mata Pelajaran

Sri Wahyuni
NIP. 1962 0602 198203 2000

Nomor Dok	FM-SMPN2 Dpk-02/07-05
No. Revisi	0
Tgl. Efektif	12 Juli 2010

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 2 DEPOK

Jl. Dahlia Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283, Telp. 882171

DAFTAR NILAI

MATA PELAJARAN : Bahasa Jawa
KELAS : VII C

SEMESTER : II
TH. PELAJARAN : 2010/2011

NO	NIS	NAMA	L/P	ULANGAN HARIAN																MID	TS	NA	NR
				KD	U1	P1	KD	U2	P2	KD	U3	P3	KD	U4	P4	RH							
1	5047	AHMAD FAUZI RIDWAN	L		75			75			80			75	65	75	76	7	76	78			
2	5048	AINUN GITA ARDYAH	P		78	20		80			80			7	75	82	78	19	78	80			
3	5049	ANANG MA'RUF	L		80			80			80			5	70	65	70	6	82	80			
4	5050	ANDRA NOVRIZAL ANAS	L		75			75			80			55	68	81	71	5	68	75			
5	5051	ANINDYA AYURIZKY	P		75			78			80			85	70	86	70	7	74	76			
6	5052	AYUNING HANIFAH	P		75			75			80			75	70	71	75	5	78	80			
7	5053	DICKY SAFRUDIN	L		78			78			80			38	60	46	63	3	54	71			
8	5054	DWI RISNAWATI	P		80	80		80			80			65	80	82	88	8	82	85			
9	5055	ELLINA NUR EKARYSTA	P		80			78			75			25	76	65	66	7	78	77			
10	5056	ELSANDRA DINAR MAHLUFI	P		75			80			78			65	77	74	76	5	78	78			
11	5057	FAIZAL HERDIANSYAH	L		78			75			80			65	70	64	72	5	72	76			
12	5058	FAJAR TRI NUGRAHA	L		80			75			77			5	70	55	68	5	78	75			
13	5059	FARIZKA NADYA TRIVANTI	P		80			80			80			55	75	82	74	8	74	75			
14	5060	FAUZAN ZHARFAN SYAH I.	L		80			75			70			15	65	62	60	3	54	71			
15	5061	FAUZI ROHMI RAHMADANI	L		75			70			78			2	78	67	62	6	76	75			
16	5062	HANDOKO YUSTIANTO	L		75			75			75			75	65	74	74	4	64	71			
17	5063	HISYAM WIRAYUDA	L		75			77			80			75	70	86	72	8	88	85			
18	5064	ICHWAN CAHYO BASKORO	L		80			78			78			7	70	65	72	5	72	70			
19	5065	ISNAINI INDAH PAWESTRI	P		77			80			80			6	78	66	52	7	72	76			
20	5066	KRESTIANA DWI ADRIYANI	P		80			71			80			75	78	80	77	9	88	71			
21	5067	LINDA FITRIYANI	P		80			72			80			8	78	87	80	8	78	70			
22	5068	LUKMAN HAKIM	L		80			75			80			65	70	65	71	7	70	75			
23	5069	MARLINGGA NOR HAYATI	P		80			77			75			8	75	8	78	8	80	75			
24	5070	MUH. ANANTA BAGASKARA G.	L		78			75			70			-	75	53	70	7	66	71			
25	5071	MUH. RIDWAN FADLIL	L		78			75			80			65	-	53	70	7	66	71			
26	5072	NADHIF SIRAJ PRATAMA	L		75			80			75			45	77	45	70	7	78	77			
27	5073	NANANG HERIANTO	L		75			75			78			2	60	60	61	5	46	70			
28	5074	RAFI FADHILLAH HAMZAH	L		75			80			78			35	78	63	80	4	64	76			
29	5075	RINA NUR HAYATI	P		75			78			80			5	77	75	73	7	80	80			
30	5076	RIZAL SETIAWAN SANTOSA	L		75			75			80			65	70	75	70	7	75	71			
31	5077	SINTIYA APRILIA	P		75			75			80			3	70	76	68	7	68	71			
32	5078	SITI NUR FATIMAH	P		80			75			80			8	70	87	78	6	56	71			
33	5079	SITI ZUBAIDAH	P		78			75			85			8	70	9	70	7	68	70			
34	5080	THEANA DWI ANGGRAINI	P		75			78			75			35	70	81	69	5	68	71			
35	5081	TIARA SUKMA	P		75			75			80			4	75	68	68	6	62	75			
36	5082	YUNITA RAHMAWATI	P		75			78			80			4	75	76	70	6	70	78			

Ket. Bentuk Penilaian :

U1 : Unjuk kerja

U2 :

U3 :

Mengetahui
Kepala Sekolah

Y. Sukanto. S. Pd.
NIP

U4 :

U5 :

U6 :

Depok.

Guru Mata Pelajaran

Tri Watiyuni
NIP 196206021984032009.

Nomor Dok	: FM-SMPN2 Dpk-02/07-05
No. Revisi	: 0
Tgl. Efektif	: 12 Juli 2010

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 2 DEPOK

Jl. Dahlia Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283, Telp. 882171

DAFTAR NILAI

MATA PELAJARAN : *B. Jawa*
KELAS : VII D

SEMESTER : *1*
TH. PELAJARAN : 2010/2011

		I.H. PELAJARAN																				: 2010/2011			
NO	NIS	NAMA	P/R	L/P	ULANGAN HARIAN																RH	MID	TS	NA	NR
					KD	U1	P1	KD	U2	P2	KD	U3	P3	KD	U4	P4									
1	5083	ABDUL ROCHIM LATIF	✓	L		75			75	70	7		83				58	5.5	58	75					
2	5084	ADITYA IHSAN FAUZY		L		75			75	75	73		83				76	6.75	76	76					
3	5085	AHMAD RONI NOVIANTO	✓	L		75			75	70	56		86				73	5.5	54	75					
4	5086	ALVIAN AJI PAMUNGKAS		L		78			72	70	56		65				70	4.5	52	75					
5	5087	ANAS SUFI HASAN M.	✓	L		75			75	60	56		9				71	6.4	62	75					
6	5088	ARIEF DANI PRASETYO	✓	L		75			75	60	6		86				71	5	60	75					
7	5089	ARUM MAWAR		P	✓	75			80	70	60		-				74	8	74	80					
8	5090	AYU DEWI PUSPITASARI		P		75			80	70	8		66				74	6.75	76	76					
9	5091	DEVI FIINAA FAUZIA ADZIM		P		77			80	75	66		86				77	6.5	80	80					
10	5092	DIJAH AJENG SEKAR MELATI		P		77			80	75	63		26				73	4.75	60	75					
11	5093	DIASTOMO FAADILAH		L		80			88	80	66		8				80	7.5	80	80					
12	5094	DIMAS WAHYU MAHENDRA		L		78			78	75	8		78				78	7.5	84	80					
13	5095	DION SYAHPUTRA		L		80			77	70	76		86				78	8	60	75					
14	5096	EKA CHANDRA KUSUMA		L		75			75	75	86		65				75	8.25	76	78					
15	5097	EKI RIFANDI		L		80			77	75	8		85				80	7.5	56	75					
16	5098	HANA ARSYIADANTI		P		80			85	85	73		5				75	7	84	78					
17	5099	IHSAN PRASETYO		L		75			75	70	63		45				66	4.25	60	75					
18	5100	IKI SETYANINGSIH		P		80			78	70	7		7				74	8.25	80	85					
19	5101	IMAM MUCHLIS AL MAAJID		L		78			78	60	63		7				70	7.25	68	76					
20	5102	JEFRICO MARSELINDO SAGAR		L		78			75	75	76		6				73	6.25	70	75					
21	5103	MELINA NILAM SARI		P		77			78	75	73		68				75	7	68	76					
22	5104	MUHAMAD ROMADON	✓	L		80			75	78	66		61				72	8	56	75					
23	5105	MUH. WIKI ALDINUR YANANDA		L		75			75	56	56		6				69	6.25	74	75					
24	5106	NABILLA OKTIVIA RUWANDA		P		75			80	75	73		71				75	8	52	85					
25	5107	NANDA AFIDA ISTIGHFAROH		P		78			85	80	83		9.3				84	8	88	85					
26	5108	NGAZIS MUKHLIS		L		78			77	78	5		6				69	5.5	70	76					
27	5109	NOPA TRIANA		P		77			85	74	63		73				75	6.75	80	78					
28	5110	PRAMITA UTAMININGSIH		P		78			85	75	64		85				78	8.75	82	80					
29	5111	PUTRI SARTIKA SARI		P	78	80			78	70	7		7				75	6.75	84	80					
30	5112	RIZKY AYU WULANSARI		P		77			75	75	73		-				60	6.5	78	76					
31	5113	SATRIYA ARYO PRABOWO	✓	L		80			77	70	66		73				74	5.75	74	75					
32	5114	TAMARA SHIDAZHARI		P		80			85	78	76		73				79	6.5	60	75					
33	5115	TITIK RETNO NINGSIH		P		75			85	80	66		63				74	7	80	78					
34	5116	TRI RISNAWATI		P		80			78	78	60		83				83	8.25	82	85					
35	5117	TRIANA LINGGASARI		P		80			80	77	76		73				77	6.5	68	75					
36	5118	UKTHI FILA FEBYONA		P		85			80	80	81		51				70	7.75	78	78					

Ket. Bentuk Penilaian :

U1 : Unjuk kerja

U2 :

U3 :

Mengetahui

Kepala Sekolah

NIP

U4 :

U5 :

U6 :

Depok.

Guru Mata Pelajaran

Wahyuni
NIP.

Nomor Dok	FM-SMPN2 Dpk-02/07-05
No. Revisi	0
Tgl. Efektif	12 Juli 2010

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 DEPOK

Jl. Dahlia Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283, Telp. 882171

DAFTAR NILAI

MATA PELAJARAN : *Bahasa Jawa*
KELAS : VIII A

SEMESTER : *Or2*
TH. PELAJARAN : 2010/2011

NO	NIS	NAMA	L/P	ULANGAN HARIAN																MID	TS	NA	NR
				KD	U1	P1	KD	U2	P2	KD	U3	P3	KD	U4	P4	RH							
1	4826	A. Haryo Arbiyanto	L	1.1	70	75		70	85	75				66	86	76	4.5	68	75				
2	4827	Ahmad Dzakiyyul Fuad	L		100			76	80	75				58	88	78	4.5	76	80				
3	4828	Alfiah Nurul Utami	P		100			70	88	76				9	92	86	7.5	78	80				
4	4829	Aloysius Fevreiry B. A p	L		90			77	78	75				76	64	77	5.7	72	77				
5	4830	Anastasia Noviansanti	P		80			70	80	75				76	68	75	6	66	75				
6	4831	Andreas Avelino christian	L		90			75	80	70				6	68	74	4	68	75				
7	4832	Annisa Budiarti	P		75			75	80	75				7	82	77	7.5	80	80				
8	4833	Candra Dwi Febriansyah	L		70	75		75	80	75				66	86	76	5.7	80	80				
9	4834	Cornellius Hari Christiadi	L		70	75		75	80	70				76	84	82	5.2	74	75				
10	4835	Dicky Santoso	L		60	75		75	75	75				58	82		4.5	62	45				
11	4836	Dwi Kusuma Permana P	L		100			70	80	75				66	86	80	5.9	52	75				
12	4837	Elisabeth Ika Puspitasari	P		100			75	80	88				63	9	82	6	74	76				
13	4838	Fahrudin Hasan	L		80			78	88	82				63	8	77	5.5	74	80				
14	4839	Fandi Nugroho	L		80			78	80	80				76	88	80	6.7	70	78				
15	4840	Febriana Sulistyawati	P		100			75	80	70				73	94	82	6	80	80				
16	4841	Fernando Anthony-Ngesty	L		90			80															
17	4842	Francisca Lisa Setyaningsih	P		100			70	85	76				5	52	72	4.3	70	75				
18	4843	Herlina Boru Saragih	P		60	75		70	80	70				73	9	77	6.7	72	76				
19	4844	Irene Enggar Nastiti A	P		80			75	80	85				76	94	81	6.3	72	78				
20	4845	Irma Dwi Astuti	P		80			77	80	70				73	94	76	6	68	75				
21	4846	Katarina Natalia Ratnasari	P		75			75	88	70				66	74	78	6.7	64	75				
22	4847	Mala Antika Suri	P		80			78	80	80				83	94	84	7.5	70	88				
23	4848	Maria Ivana Witanto	P		100			75	80	75				8	74	80	6.5	70	76				
24	4849	Martiniingsih	P		80			78	80	75				6	8	75	3	68	75				
25	4850	Mohammad Farroq	L		100			75	80	75				6	88	78	5.4	72	76				
26	4851	Muhammad Imam Muttaqin	L		70	75		75	85	76				66	84	77	5.5	72	88				
27	4852	Mukmin'afuwwan Asy'	L		70	75		68	80	78				3	88	70	7.4	80	78				
28	4853	Nurrokhmah Ayu Rokhayani	P		80			79	90	85				73	88	82	7.5	86	85				
29	4854	Oktavia saraswati	P		80			77	80	79				55	68	76	5	66	75				
30	4855	Oktaviano Aditya Murti	L		70	75		70	80	75				5	78	71	6.2	70	75				
31	4856	Priyadi	L		80			78	88	77				6	88	77	6.4	72	77				
32	4857	Sholikha Srihandayani	P		60	75		75	80	75				6	92	77	7	86	80				
33	4858	Galih Gustirahma	P		100			78	88	88				86	92	87	8.5	84	85				
34	4859	Witdya Putri Nurcahyani	P		90			80	80	75				56	94	80	6.5	68	76				
35	4860	Yanke Anjas Maulana	L		90			78	88	76				86	76	80	7	80	80				
36	4861	Yuana Setiyawati	P		100			77	85	90				83	5	80	7.5	82	88				

Ket. Bentuk Penilaian : *HAPS*

U1 : Unjuk kerja

U2 :

U3 :

U4 :

U5 :

U6 :

Mengetahui
Kepala Sekolah

Y. Sukanto.spd.
NIP

gambar klipis pangkur 66 is
gejama.

U4 :

U5 :

U6 :

Depok.

Guru Mata Pelajaran

Si Wahyuni

NIP 196206021904032003

DAFTAR PRESENSI KEGIATAN BELAJAR MENGENAL

SEMESTER : TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

PA : 18

Wali Kota : Fx. HARYONO, B.A.

Menggunakan alat tulis yang benar, menulis dengan sikap dan postur yang benar.

Nomor	Mengajar	Tgl Mengajar	Presensi pada hari / tanggal mengajar
Urut	No I S Nama Siswa		1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 Ket
1	7363 Agatha Mayang Sari Putri	g	
2	7364 Agnes Dwi Aryani	e	
3	7365 Amelia Solihati Widyastuti	8,5	
4	7366 Aulia Farhanah	8	
5	7367 Cintya Padmanagita	8,5	
6	7368 Eka Yuswi Saputri	7,5	
7	7369 Eklesia Ovitamaya	8	
8	7371 Fitri Harisna Rifani	8	
9	7372 Hernita Hanggara Raras Handayani	8,5	
10	7373 Ismi Wulandari	8	
11	7374 Jeanne Stefani Putri	8,5	
12	7375 Rani Setyawati	8	
13	7376 Rheynisa Dwi Astuti	8,5	
14	7377 Rizki Melati	8	
15	7378 Saras Esa Rahajeng	6,5	
16	7379 Veronika Mentari Sih Putri	8,5	
17	7380 Yokebet Marta Belia Winarsih	9	
18	7381 Afrizal Nuruddin	7,5	
19	7382 Aji Wahyu Wicaksono	8	
20	7383 Alfi Nur Wahid	9	
21	7384 Althof Naufal Nurwijayanto	8,5	
22	7385 Angga Ramadhan Putra	9	
23	7386 Brian Putra Bageskara	8,5	
24	7387 Ditya Ristyono Wibisono	10	
25	7388 Elbagus Tommyn Wacaesar	9,5	
26	7389 Fuad Fikri Syamsudin	8,5	
27	7390 R. Muhammad Nuryandono Mispafud	9	
28	7391 Reza Ega Kusuma	8,5	
29	7392 Rifky Krisdio Parully Rifaldes	8	
30	7393 Rysky Noviant Pinem	10	
31	7394 Rizky Reza Saputra	9	
32	7395 Satrio Bestoro Putra	8,5	
33	7396 Singgih Agung Tanaya	8	
34	7397 Syukri Nurdianto	8,5	
35	7398 Tulus Kurniawan	8	
36	oskor	6	
37			
38			
39			
40			

Lampiran Surat Ijin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~7243~~ /H34.11/PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siscahayani
NIM : 04101241036
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Gg. Komojoyo 8, Catur Tunggal, Depok, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP N se Kecamatan Depok, Sleman
Subyek : Kepala Sekolah, Wakil Kepala bag. Kurikulum, guru Bahasa Jawa
Obyek : Manajemen kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa
Waktu : Oktober – Desember 2010
Judul : Manajemen kurikulum muatan local Bahasa Jawa di SMP Negeri se- Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 September 2010

Dekan



Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:
1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5833/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal Surat : 28 September 2010
Nomor : 7243/H.34.11/PL/2010
Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : SISCAHAYANI
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOCAL BAHASA JAWA DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
NIP/NIM : 04101241036

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : 3 (tiga) Bulan
Mulai tanggal : 01 Oktober 2010 s/d 01 Januari 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 01 September 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq Ka BAPPEDA
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2153 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/5833/V/2010 Tanggal: 01 September 2010. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **SISCAHAYANI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 04101241036
Program/ Tingkat : SI
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gg. Komojoyo No. 18 Caturtunggal, Depok, Sleman
No. Telp/ Hp : 085228590188
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 01 Oktober 2010 s/d 01 Januari 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 04 Oktober 2010

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMP Negeri Se-Kec. Depok
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY.
8. Peringgal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA



SMP NEGERI 2 DEPOK

JL. DAHLIA PERUMNAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA 55283 Telp. 882171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 2109 / 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	: SISCAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa	: 04101241036
Program Studi	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/PT	: Kampus Karangmalang, Depok, Sleman, Yk
Alamat Rumah	: Gg. Komojoyo No. 18 Caturtunggal Depok, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/HP	: 085228590188

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul :
"MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA
DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA "

Yang dilaksanakan pada bulan 01 Oktober 2010 sampai dengan 01 Januari 2011.
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 1 Januari 2011
a.n Kepala Sekolah

SUHARTI, S.Pd
NIP. 19560805 198003 1 017

